

**PENGARUH METODE *PEER TEACHING* DAN
PROBLEM SOLVING TERHADAP HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN FIQIH MTs MAARIF 22
BANGUNREJO**

TESIS

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

SUKIRNO

NIM. 2071010034

**PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M**

PENGARUH METODE *PEER TEACHING* DAN *PROBLEM SOLVING*
TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH MTs
MAARIF 22 BANGUNREJO

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna Mencapai Gelar Magister
Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

SUKIRNO
NIM. 2071010034

Pembimbing I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag.

Pembimbing II : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H / 2024 M

ABSTRAK

Sukirno. 2024. Pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTs Maarif 22 Bangunrejo. Tesis. Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Salah satu upaya meningkatkan hasil belajar yaitu dengan cara mengembangkan strategi dalam pembelajaran. *Peer teaching* dan *problem solving* dianggap sangat penting karena dapat merubah proses pembelajaran yang kurang menarik menjadi suatu pengalaman belajar yang lebih menarik dimana peserta didik tidak hanya di berikan teori semata. Peserta didik akan mengetahui bahwa teori yang di pelajari memang bersinggungan langsung dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik memiliki pembelajaran yang lebih mendalam. Pentingnya strategi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar bagi perkembangan siswa diperlukan peran guru dalam memacu siswanya. Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTs Maarif 22 Bangunrejo.**”.

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk mengetahui adakah Pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTs Maarif 22 Bangunrejo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan populasi penelitian ini adalah kelas VIII MTs Maarif 22 Bangunrejo. Karena jumlah siswa kelas VIII yang terbagi beberapa kelas lebih dari 100, maka sampel yang di ambil 10%-15% yaitu berkisar 30 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTS Maarif 22 Bangunrejo memiliki dampak secara signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil uji-F diperoleh bahwa **F-hitung 12,946 > 3,354 pada taraf sig 0,000**. Berarti bahwa kedua variabel independen *peer teaching* dan *problem solving* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqh MTs Maarif 22 Bangunrejo.

Kata Kunci : *Peer teaching*, *problem solving* dan hasil belajar fiqh

ABSTRACT

Sukirno. 2024. The effect of peer teaching and problem solving methods on learning outcomes in fiqh subjects at MTs Maarif 22 Bangunrejo. Thesis. Postgraduate Institute of State Islamic Religion (IAIN) Metro

One of the efforts to improve learning outcomes is by developing strategies in learning. Peer teaching and problem solving are considered very important because they can change the learning process that is less interesting into a more interesting learning experience where students are not only given theory. Learners will know that the theory learned does intersect directly in everyday life, so that students have deeper learning. The importance of learning strategies to improve learning outcomes for student development requires the role of the teacher in encouraging students. Based on the description put forward, the author is interested in conducting research with the title "**The effect of peer teaching and problem solving methods on learning outcomes in fiqh subjects at MTs Maarif 22 Bangunrejo**".

The research conducted aims to determine whether there is an effect of peer teaching and problem solving methods on learning outcomes in fiqh subjects at Ma'arif 22 Bangunrejo MTs. This type of research is quantitative and the population of this study is class VIII MTs Maarif 22 Bangunrejo. Because the number of VIII grade students who are divided into several classes is more than 100, the sample is taken 10%-15%, which is around 30 students.

The results of this study indicate that the effect of peer teaching and problem solving methods on learning outcomes in fiqh subjects at MTs Maarif 22 Bangunrejo has a significant impact, this is evidenced by the results of the F-test obtained that **F-count 12.946 > 3.354 at the sig level of 0.000**. This means that both independent variables peer teaching and problem solving can be used to improve learning outcomes in fiqh subjects at MTs Maarif 22 Bangunrejo.

Keywords: *Peer teaching, problem solving* and fiqh learning outcomes.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iring Mulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 413307. Fax. (0725) Email: iainmetro@yahoo.com
Website: www.iainmetro.ac.id

PERSetujuan TESIS

Judul : Pengaruh Metode *Peer Teaching* Dan *Problem Solving*
Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di
MTS Maarif 22 Bangunrejo
Nama : Sukirno
NIM : 2071010034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tesis dengan judul di atas disetujui untuk di seminarkan pada sidang Tesis
Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 1998031 003

Pembimbing II

Dr. Widhiy Ninsiana, M.Hum.
NIP. 19720923 200003 2002

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) METRO**

Jln. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax. (0725) 47296 Email: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN TESIS

No:

Tugas Akhir Tesis dengan judul: *PENGARUH METODE PEER TEACHING DAN PROBLEM SOLVING* DALAM TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MTs MAARIF 22 BANGUNREJO, disusun oleh: SUKIRNO , NIM: 2071010034, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang *Tesis* pada program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/ tanggal:

TIM PENGUJI

Ketua/Penguji I : Dr. Zainal Abidin, M.Ag. (.....)

Penguji II : Dr Mukhtar Hadi, M.Si (.....)

Ketua/Pembimbing I/
penguji III : Dr. Zainal Abidin, M.Ag. (.....)

Pembimbing II/penguji IV : Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum. (.....)

Sekretaris : Dr Abdul Mujib, M.Pd.i (.....)

Direktur,

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si
NIP. 19730710 199803 1 0003

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sukirno

NIM : 2071010034

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 31 Januari 2024

Yang menyatakan



SUKIRNO S.Pd
NIM. 2071010034

MOTTO

وَأَنَّ لَيْسَ لِلإِنسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

Q.S An Najm ayat 39

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan taufik hidayah serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Penelitian tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari syarat untuk menyelesaikan program strata dua (S2) pada program Pendidikan Agama Islam pascasarjana IAIN Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian tesis ini peneliti telah menerima banyak masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth :

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA, selaku rektor IAIN Metro.
2. Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, Msi, selaku direktur Pascasarjana IAIN Metro.
3. Dr. Ahmad Zumaro, MA, selaku wakil direktur Pascasarjana IAIN Metro.
4. Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.
5. Dr. Zainal Abidin, M.Ag., selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.
6. Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum., selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penelitian tesis selama bimbingan berlangsung.

7. Bapak ibu dosen/karyawan Pascasarjana IAIN Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
8. Istri dan anak-anak peneliti yang telah banyak memberikan motivasi
9. Ayahanda dan Ibunda peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Dalam penelitian tesis ini peneliti menyadari bahwa banyak kekurangan sehingganya peneliti mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan tesis ini. Diarapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan agama Islam.

Metro, 31 Januari 2024
Peneliti



SUKIRNO S.Pd
NIM.2071010034

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Sampul	I
Halaman Judul.....	ii
Abstrak	iii
Halaman Persetujuan	v
Halaman Pengesahan	vi
Halaman Orisinilitas Penelitian	vii
Halaman Motto.....	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Lampiran	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	7
G. Penelitian Relevan	8
 BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	12
1. Pengertian Metode Pembelajaran	12
2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	15
3. Macam-macam Metode Pembelajaran	16
4. Faktor-Faktor yang Yang Diperhatikan Dalam Memilih Metode Pembelajaran	24
B. Metode <i>Peer Teaching</i>	25

1. Pengertian Metode <i>Peer Teaching</i>	25
2. Manfaat Metode <i>Peer Teaching</i>	26
3. Teknik dan Strategi Metode <i>Peer Teaching</i>	29
4. Tahap Pelaksanaan Metode <i>Peer Teaching</i>	32
5. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Peer Teaching</i>	35
C. Metode <i>Problem Solving</i>	36
1. Pengertian Metode <i>problem solving</i>	36
2. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	38
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Problem Solving</i>	39
D. Hasil Belajar Fiqh	41
1. Pengertian Fiqh	41
2. Pengertian Hasil Belajar	45
3. Macam-macam Hasil Belajar	46
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	49
E. Kerangka Berpikir	53
F. Hipotesis Penelitian	53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	56
B. Definisi Operasional Variabel	56
1. Variabel bebas	57
2. Variabel terikat	57
C. Populasi, sampel dan Teknik Sampling	58
1. Populasi	58
2. Teknik Pengambilan sampel.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data	59
1. Angket	59
2. Wawancara	61
3. Dokumentasi	62
E. Instrumen Penelitian	63
1. Kisi – kisi Instrumen	63

2. Uji Instrumen	64
F. Teknik Analisis Data	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	70
1. Sejarah Singkat.....	70
2. Visi Dan Misi Sekolah	76
3. Data Umum Sekolah	77
4. Kondisi Sarana dan Prasarana	78
5. Keadaan siswa.....	80
B. Temuan Khusus.....	89
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	89
2. Uji persyaratan analisis	89
3. Deskripsi dan Analisa Data.....	98
C. Pengujian Hipotesa.....	107
D. Temuan Penelitian.....	111

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	115

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya	10
Tabel 1.2 Kisi-kisi Umum Instrume Variabel.....	64
Tabel 1.3 Kisi-kisi Instrumen Berdasarkan Indikator Penelitian.....	64
Tabel 1.4 Keadaan siswa MTs. MA'ARIF 22 BANGUNREJO	
T.A 2022/2024 Kelas VIII A.....	80
Tabel 1.5 Keadaan siswa MTs. MA'ARIF 22 BANGUNREJO	
T.A 2022/2024 Kelas VIII B.....	83
Tabel 1.6 Keadaan siswa MTs. MA'ARIF 22 BANGUNREJO	
T.A 2022/2024 Kelas VIII C.....	85
Tabel 1.7 Keadaan siswa MTs. MA'ARIF 22 BANGUNREJO	
T.A 2022/2024 Kelas VIII D	87
Tabel 1.8 Hasil Uji Validitas variabel X1	90
Tabel 1.9 Hasil Uji Validitas Variabel X2.....	93
Tabel 2.1 Uji realibilitas variabel Peer teaching (X1)	97
Tabel 2.2 Nilai α variabel X1	97
Tabel 2.3 Uji realibilitas instrumen variabel strategi	
Problem solving (X2).....	98
Tabel 2.4 Nilai α variabel X2.....	98
Tabel 2.5 Data Hasil Angket Strategi Peer teaching.....	99
Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Hasil Angket peer teaching	101
Tabel 2.7 Data Hasil Angket Strategi Problem solving	102

Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket problem solving.....	104
Tabel 2.9 Data Hasil Hasil Belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTS Maarif 22 Bangunrejo	105
Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di MTS Maarif 22 Bangunrejo	106
Tabel 3.2 Hasil Pengujian Peer Teaching Terhadap Hasil belajar.....	108
Tabel 3.3 Hasil Pengujian Metode Problem Solving Terhadap hasil belajar	109
Tabel 3.4 Hasil Uji F Peer Teaching Dan Problem Solving Terhadap hasil belajar	109
Tabel 3.5 Nilai Uji F Hasil Pengujian Peer Teaching Dan Problem Solving Terhadap hasil belajar	110
Tabel 3.6 Uji koefisien determinasi pengaruh metode <i>peer-teaching</i> dan <i>problem solving</i> terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih MTs Maarif 22 Bangunrejo	111

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Outline
Lampiran II.	Angket
Lampiran III.	Tabel distribusi nilai r tabel
Lampiran IV.	Tabel Uji F
Lampiran V.	Tabel Uji T
Lampiran VI.	Gambar/foto pengambilan sampel
Lampiran VII.	Surat Riset
Lampiran VIII	Lembar Konsultasi Bimbingan
Lampiran IX	Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah ketika guru dan siswa bekerja sama untuk menciptakan tempat khusus untuk belajar. Ini membantu siswa tumbuh dan menjadi kuat dalam keyakinan mereka, mengendalikan diri, menjadi baik dan cerdas, dan mempelajari keterampilan penting yang mereka perlukan untuk diri mereka sendiri dan komunitas mereka

. Pendidikan sangat penting agar suatu negara dapat berkembang dengan baik, dan hal ini membantu memastikan masyarakat memiliki keterampilan yang tepat untuk membantu negara tersebut berkembang. Pendidikan juga membantu orang mengubah perilaku mereka dan menjadi lebih baik di sekolah dan kehidupan. Penting bagi siswa untuk aktif dan terlibat dalam pembelajaran mereka.

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab 1 mengatakan bahwa, Pendidikan berarti usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sifat *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

¹ Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015) h. 32.

Undang-undang ini mengatakan bahwa pendidikan adalah ketika guru berusaha menciptakan lingkungan yang baik untuk belajar. Mereka ingin siswanya belajar dan berkembang dengan cara yang berbeda, seperti menjadi orang baik, pintar, dan memiliki keterampilan yang berguna. Cara kita belajar berubah sehingga siswa dapat lebih terlibat dalam pembelajaran dan memutuskan apa yang ingin mereka pelajari..

Pembelajaran merupakan jantung dari proses pendidikan dalam situasi pendidikan. Karena itu merupakan kunci sukses untuk menggapai masa depan yang cerah, mempersiapkan generasi bangsa dengan wawasan ilmu pengetahuan yang tinggi, pada akhirnya diharapkan dapat berguna bagi bangsa, negara, dan agama. Pada tingkat *mikro*, pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab *profesional* seorang guru, misalnya penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran, baik secara *eksternal* maupun *internal* diidentifikasi sebagai berikut. Faktor-faktor *eksternal* mencakup guru, materi, pola *interaksi*, media dan *teknologi*, situasi belajar dan sistem.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai baik tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting dilakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.

Sekolah sebagai salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini adalah meliputi metode mengajar, relasi guru dengan siswa, kedisiplinan, keadaan gedung, dan alat pelajaran.¹ Dalam hal ini guru mata pelajarann fikih. Semakin baik guru menggunakan motode pembelajaran maka akan semakin tinggi kecerdasan *interpersonal* peserta didik.

Guru hendaknya memilih metode belajar yang tepat dan bervariasi dan bisa mengembangkan metode yang dipilih sehingga dapat membangkitkan semangat siswa dan siswa merasa jenuh dalam menerima pelajaran serta siswa dapat menampung semua kepentingan siswa yang diberikan oleh gurunya dan mencari informasi-informasi lain terkait hal yang diberikan oleh gurunya. Oleh karena itu, siswa memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda satu sama lainnya. Ada siswa yg hanya butuh sedikit waktu untuk memahami suatu materi tetapi ada juga siswa yang membutuhkan banyak waktu baru ia bisa memahami materi yang diberikan. Semakin banyak metode mengajar yang dikuasai oleh seorang guru, maka ia akan semakin berhasil meningkatkan *motivasi* belajar siswa.

Berdasarkan hasil prasurvei tanggal 11 Januari 2022 melalui wawancara dengan salah satu guru ditemukan permasalahan di sekolah diantaranya, kurangnya membangun antara satu dengan yang lainnya dan

¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). h

sebagian peserta didik yang susah diarahakan, suasana tidak kondusif di dalam kelas, tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru dan sebagainya.²

Dengan kata lain guru diharapkan dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengembangkan, menemukan, menyelidiki, dan mengungkapkan ide peserta didik sendiri, yakni metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan memecahkan masalah peserta didik sehingga pembelajaran berpusat pada siswa.

Peneliti juga memperoleh informasi bahwasanya tingkat pengetahuan, dan pemahaman siswa masih kurang dalam pembelajaran fiqih. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung lebih bersifat konvensional, kurangnya kesadaran diri peserta didik dalam mempelajari dan memahami pelajaran sehingga kemampuan kognitifnya kurang berkembang.³

Permasalahannya adalah guru kesulitan mengelola kelas dan mengajar sedemikian rupa sehingga membantu pemahaman siswa. Jadi, peneliti mencoba cara baru dalam mengajar dimana siswa saling membantu dan memecahkan masalah bersama. Mereka ingin mengajar tentang topik-topik penting seperti ibadah, uang, pernikahan, dan kejahatan. Mereka ingin siswa mampu memikirkan ide-ide baru dan memecahkan masalah dalam kehidupan

² Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Mts 22 Ma'arif Bangunrejo berinisial D pada tanggal 11 Februari 2022

³ Hasil Wawancara dengan Guru Fiqh Ma'arif Bangunrejo pada tanggal 11 Februari pada tanggal 11 Februari 2022

nyata. Mereka juga ingin para siswa bekerja sama dan belajar sendiri. Jadi, mereka menggunakan cara mengajar khusus yang fokus pada pemecahan masalah. Tujuannya agar siswa dapat belajar dan berpikir secara kreatif dan kritis.

downloadBerdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma’arif 22 Bangunrejo”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Belum berpusatnya pembelajaran pada siswa sehingga siswa kurang aktif pada pembelajaran.
2. Dalam proses pembelajaran fiqih, siswa cenderung pasif
3. Pemahaman siswa masih kurang dalam mata pelajaran fiqih
4. Kurangnya kesadaran pada siswa dalam belajar

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Adakah pengaruh metode *peer teaching* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih kelas VIII di Mts Ma’arif 22 Bangunrejo.
2. Adakah pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil pembelajarn siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII di Mts Ma’arif 22 Bangunrejo.

3. Adakah pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode *peer teacing* terhadap hasil belajar mata pelajaran fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo?
2. Adakah pengaruh metode *problem solving* terhadap hasil pembelajarn siswa pada mata pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo
3. Adakah pengaruh metode *peer teaching* dan *problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Mts Maarif 22 Bangunrejo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Metode *Peer Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi metode pembelajaran *Peer Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *peer teaching* dan *Problem solving* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam mata pelajaran fiqh dengan menggunakan metode *Peer Teaching* dan *Problem Solving*
- b. Memberikan masukan dalam memilih metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan kondisi siswa
- c. Hasil penelitian ini dapat memberikan *kontribusi* bagi ilmu pengetahuan dan pendidikan dengan menggunakan pendekatan metode pembelajaran diskusi untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian menjadi salah satu alternatif dalam menggunakan Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masalah pada guru mengenai penggunaan Metode *Peer-Teaching dan Problem Solving* dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah.

G. Penelitian Relevan

Hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yati yang berjudul, "Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi

Eksperimen. Pada Kelas X SMK Budi Arti Cirebon Jawa Barat dalam Mata Pelajaran Ekonomi.⁴ Peneliti menggunakan penelitian *kuantitatif*.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Metode *Peer Teaching* terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan pada kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) antara sebelum (*pre-test*) dan (*post-test*) dilakukannya pembelajaran. Terdapat juga perbedaan peningkatan prestasi belajar (*gain*) yang signifikan antara siswa kelas pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) dengan siswa kelas pembelajaran *konvensional*, dimana pembelajaran yang menggunakan metode tutor sebaya lebih tinggi dibandingkan kelas yang menggunakan metode *konvensional*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Danang Juli Prasetya yang berjudul

“Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di SMK Negeri Nusawunggu.”⁵Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Berdasarkan penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa aspek efektif pada hasil belajar mengalami peningkatan. Kemudian peneliti juga menyarankan bagi sekolah agar mencoba mengembangkan metode pembelajaran *peer teaching* sebagai upaya pengembangan sekolah utamanya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran disekolah. Dan

⁴ Yati, ”Pengaruh Metode Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Eksperimen. Pada Kelas X SMK Budi Arti Cirebon Jawa Barat dalam Mata Pelajaran Ekonomi.2016

⁵ Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di SMK Negeri Nusawunggu.2020

untuk siswa agar selalu aktif dalam kegiatan pembelajaran dalam metode pembelajaran *peer teaching* untuk melatih dan mengembangkan hasil belajar baik membantu memecahkan permasalahan belajar teman maupun permasalahan individu.

Dengan demikian metode pembelajaran *peer teaching* pernah diteliti sebelumnya dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan yang di dapat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar pada penelitian tindakan kelas. selanjutnya sedikit berbeda dengan apa yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu penelitian kuantitatif, penelitian dengan Penelitian Tindakan Kelas, sedangkan penelitian dengan metode eksperimen dengan judul “Pengaruh Metode *Peer Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma’arif 22 Bangunrejo Bangunrejo Lampung Tengah.

Tabel 1.1 Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya

No	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Yati,” Pengaruh Metode Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>)	Persamaan penelitian ini adalah memfokuska	Dalam penelitian ini menggunakan pre test-post test	Dapat mengetahui penerapan model pembelajaran Tutor Sebaya (<i>Peer</i>

	Terhadap Hasil Belajar Siswa Studi Eksperimen”	n pada penerapan model pembelajaran tutor sebaya	sedangkan peneliti menggunakan angket	<i>Teaching</i>) dan untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran Tutor Sebaya (<i>Peer Teaching</i>)
2	Juli Prasetya “Penerapan Metode Pembelajaran <i>Peer Teaching</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Di	Penelitian ini mendeskripsikan tentang model pembelajaran <i>Peer Teaching</i>	Perbedaan pada penelitian terdahulu teknik yang digunakan adalah menggunakan teknik <i>kontektual</i>	Kualitas sumber daya siswa masih kurang sehingga diperlukan perbaikan pada model pembelajarannya agar menghasilkan sumber daya siswa yang baik

	SMK Negeri Nusawungu			
--	-------------------------	--	--	--

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Sanjaya metode adalah “cara yang digunakan untuk mengim-plementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara *optimal*”. Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembelajaran.

Keberhasilan penerapan strategi pembelajaran sebenarnya tergantung pada bagaimana guru menggunakan metode pembelajaran, karena strategi pembelajaran hanya dapat terlaksana melalui pengaruh metode pembelajaran. Menurut peneliti, metode adalah cara yang digunakan secara teratur untuk menyampaikan materi dalam suatu proses agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.¹

Metode pembelajaran adalah langkah-langkah operasional atau terapan dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketepatan penggunaan metode menunjukkan fungsionalitas strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran masih bersifat konseptual dan digunakan metode pembelajaran khusus yang berbeda untuk melaksanakannya. Dengan kata lain, strateginya adalah “*a plan of*

¹ Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana.) h. 147

operation achieving something” sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”.

Metode adalah salah satu strategi atau metode yang digunakan guru dalam pembelajaran yang ingin dicapai. Semakin tepat metode yang digunakan guru, maka pembelajaran akan semakin baik. Metode berasal dari kata Yunani *methodos* yang berarti jalan atau jalan. Tampubolon menyatakan bahwa metode pembelajaran adalah “suatu cara pelaksanaan rencana yang dirumuskan dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran”.²

Aqib berpendapat bahwa metode mengajar adalah “metode yang digunakan oleh guru, yang dalam melaksanakan tugasnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni. itu berisi langkah-langkah tertentu. Ada pula yang sama dalam pemilihan metode masing-masing guru, namun teknik dalam penerapan metode tersebut berbeda-beda.³

Menurut Pangewa metode pembelajaran merupakan “kegiatan yang dipilih oleh pengajar, dalam kegiatan pembelajaran, yang dapat memberikan kemudahan atau fasilitas kepada peserta didik menuju ketercapaiannya

² Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. (Jakarta: Erlangga).h.118

³ Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.h.70.

tujuan *instruksional* tertentu”.⁴ Kegiatan belajar mempunyai bagian-bagian berbeda yang membantu menyukceskannya. Salah satu bagian penting adalah metode pembelajaran. Kata “metode” berasal dari bahasa Inggris dan Yunani. Dalam bahasa Yunani, berasal dari dua kata: “meta” berarti setelah atau setelah dan “hodos” berarti jalan atau jalan. Pada dasarnya metode adalah suatu cara atau cara yang membantu pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁵

Sudjana berpendapat bahwa metode adalah perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pembelajaran bahasa secara teratur, dengan tidak ada komponen yang bertentangan, dan semuanya berdasarkan pendekatan tertentu. Sementara metode adalah prosedural, yaitu menerapkan langkah-langkah, pendekatan adalah aksiomatis, yaitu pendekatan yang sudah jelas kebenarannya.

Dengan kata lain, metode bersifat prosedural, artinya penerapan dalam pembelajaran dilakukan secara bertahap dan sistematis. Ini dimulai dengan penyusunan perencanaan pengajaran, penyajian pengajaran, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar.

Oleh karena itu, metode dapat didefinisikan sebagai tindakan yang diambil seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, jika ditinjau dari segi bahasa dan istilah, "metode" biasanya berarti "cara melakukan sesuatu". Secara khusus, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai

⁴ Pangewa, Maharuddin.. *Perencanaan Pembelajaran*. (Makassar: Penerbit UNM 2010). h. 135

⁵ Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 47

cara atau pola yang khusus untuk menggunakan berbagai prinsip dasar pendidikan, serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya, untuk melakukan proses pembelajaran pada siswa.⁶

Dari apa yang disebutkan di atas, dapat dipahami bahwa metode adalah metode yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Metode juga berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih prosedural, melibatkan langkah-langkah tertentu. Salah satu elemen penting dalam pembelajaran adalah metode. Ini karena metode harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Metode harus memungkinkan interaksi antara siswa dan guru serta antara siswa dan guru.

2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran

Ada beberapa prinsip dalam pemilihan dan penggunaan metode pengajaran yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kemampuan siswa, misalnya.

- a. Metode pengajaran membuat siswa semakin ingin tahu terhadap materi pembelajaran (curiosity).
- b. Metode pengajaran harus memberikan peluang bagi ekspresi kreatif dalam bidang seni.

⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

- c. Metode pengajaran harus memungkinkan siswa belajar dengan memecahkan masalah.
- d. Metode pengajaran hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk selalu menguji kebenaran suatu hal.
- e. Metode pengajaran harus memungkinkan siswa untuk berprestasi menemukan topik yang bermasalah (makalah penelitian).
- f. Metode pengajaran memungkinkan siswa mendengarkan.
- g. Metode pengajaran harus memungkinkan siswa belajar secara mandiri (independent learning) dan bekerja sama (collaborative learning).
- h. Metode pengajaran harus mampu membuat siswa termotivasi dalam belajar.

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

Ada banyak cara berbeda untuk belajar. Masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan dibandingkan metode lainnya. Dalam pembelajaran, guru seringkali menggunakan metode yang berbeda-beda. Metode yang digunakan bersifat mandiri, tergantung aspek berdasarkan situasi pembelajaran yang relevan.

Menurut Pangewa, di antara sekian banyak metode pengajaran, di dalam penerapannya dapat dibagi menjadi tiga pendekatan, yaitu:

- a. Pendekatan kelompok/klasik biasanya bertujuan untuk membimbing kelompok atau siswa klasikal dalam belajar.
- b. Pendekatan permainan menunjukkan kepada siswa bahwa mereka belajar melalui pencelupan dengan memerankan emosi tertentu dalam situasi terkendali melalui latihan atau permainan.
- c. Pendekatan individual memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan kemampuan, keinginan dan bakatnya masing-masing seorang individu.⁷

Dalam menerapkan suatu metode yang dimaksud, ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan ketika memilih metode mana yang akan digunakan. Menurut Pangewa, hal-hal berikut harus diperhatikan:

- a. Berbagai jenis tujuan dan fungsi.
- b. Mata pelajaran siswa yang tingkat/tingkat kematangannya berbeda-beda.
- c. Situasi dalam kondisi/keadaan yang berbeda-beda.
- d. Fasilitas yang berbeda kualitas dan kuantitasnya.
- e. Guru/guru mempunyai kepribadian dan kemampuan profesional yang berbeda-beda.⁸

⁷ Pangewa, Maharuddin.. *Perencanaan Pembelajaran* . h. 147.

⁸ Pangewa, Maharuddin.. *Perencanaan Pembelajaran* . h. 149.

Menurut Sanjaya ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, dan metode simulasi”. Sedangkan, Menurut Nurhayati ada beberapa metode dalam pembelajaran yaitu “metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode kooperatif, metode eksperimen, metode widyawisata serta metode proyek”.⁹ Untuk lebih jelas diuraikan tentang metode pembelajaran sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara mengajar yang menyampaikan informasi dan pengetahuan kepada kelompok siswa secara lisan, yang biasanya mengikuti secara pasif. Menurut Nurhayati, beberapa keuntungan dan kekurangan penggunaan metode ceramah adalah sebagai berikut:

Keunggulan dari metode ceramah diantaranya:

- 1) Metode ceramah murah dapat mengatasi kelangkaan buku atau sumber bacaan yang baik dengan kebutuhan jangkauan pendapatan siswa. Metode ini juga dapat memaksimalkan penggunaan waktu.
- 2) Peserta didik mudah diawasi.

⁹ Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM. h. 66

- 3) Situasi dan kondisi mudah ditingkatkan. Pengaruh metode ceramah mudah ditingkatkan karena keterbatasan waktu, peralatan, dan bahan pelajaran.

Adapun kekurangan dari metode ceramah diantaranya:

- 1) Menimbulkan rasa bosan bagi peserta didik
- 2) Cenderung terjadi satu arah
- 3) Peserta didik kurang kreatif dan kritis
- 4) Sebagian peserta didik dirugikan, terutama peserta didik yang kurang terampil dalam menyimak dan mencatat.

b. Metode Diskusi

Pada dasarnya, metode diskusi adalah cara mengajar yang sangat erat terkait dengan memecahkan masalah. Tujuan dari metode ini adalah untuk secara teratur bertukar informasi, pendapat, dan elemen pengalaman untuk mendapatkan pemahaman bersama yang lebih jelas dan lebih mendalam tentang topik atau masalah yang sedang dibahas. Kelebihan dan kelemahan metode diskusi adalah sebagai berikut:

Kelebihan pengaruh metode diskusi yaitu:

- 1) Metode ini meningkatkan hasil belajar siswa;
- 2) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka;
- 3) Meningkatkan motivasi mereka untuk belajar;
- 4) Dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri.

Kekurangan dari pendekatan diskusi adalah sebagai berikut:

- 1) Seringkali hanya beberapa siswa yang aktif;
- 2) Penggunaan waktu yang tidak efektif; dan
- 3) Keputusan akhir seringkali dibuat secara tidak bertanggung jawab.

c. Metode Tanya Jawab

Dalam pendidikan, tanya jawab sering digunakan untuk mengetahui apakah siswa memahami apa yang diajarkan di kelas. Ini juga digunakan untuk mendorong siswa untuk berpikir kritis dan mendapatkan umpan balik.

Metode tanya jawab digunakan mengharuskan siswa dan guru aktif. Selain itu, guru harus sangat memperhatikan partisipasi siswa. Oleh karena itu, agar suasana kelas menjadi lebih baik, guru harus memiliki semangat yang tinggi dan penguasaan materi yang memadai. Keterampilan mengajukan pertanyaan yang tepat untuk situasi tertentu harus disertai dengan persiapan yang memadai. Jika tidak, penerapan metode ini dalam pembelajaran akan menunjukkan upaya tanpa hasil.

d. Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi adalah metode pembelajaran yang melibatkan menunjukkan kepada siswa proses, situasi, atau objek yang sedang dipelajari.

Menurut Nurhayati, kelebihan dan kekurangan dari metode demonstrasi diantaranya:

Keunggulan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Memperoleh pengalaman atau praktek tambahan untuk meningkatkan kemampuannya.
- 2) Membantu siswa memahami proses pembelajaran dengan lebih jelas dan menarik.
- 3) Membantu siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.
- 4) Mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi saat belajar hanya dari buku.

Adapun kekurangan dari metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peran dan tanggung jawab siswa terbatas.
- 2) Siswa tidak familiar dengan apa yang didemonstrasikan.
- 3) Demonstrasi yang disajikan dengan mudah sering membuat siswa terlalu yakin akan kebenarannya sehingga tidak dapat dibantah.

e. Metode Pembelajaran Kooperatif

Metode pembelajaran kooperatif ini memungkinkan siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain belajar. Ini akan melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan baik dalam kelompok..

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen ini untuk mencoba melakukan sesuatu dan melihat bagaimana dan apa yang terjadi. Menurut Nurhayati, manfaat dan kekurangan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

Kelebihan metode eksperimen yaitu:

- 1) Siswa secara aktif terlibat dalam percobaan dan mengumpulkan fakta-fakta, informasi, atau data yang diperlukan.
- 2) Mereka memiliki kesempatan untuk menguji teori secara empiris.
- 3) Mereka memiliki kesempatan untuk menerapkan metode ilmiah untuk menguji hipotesis dan hipotesis.
- 4) Mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan yang lebih baik.
- 5) Mereka memperoleh sikap berpikir ilmiah.

Adapun kelemahan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Membutuhkan waktu yang lama.
- 2) Ada kemungkinan kesalahan atau kesalahan.
- 3) Membutuhkan jumlah bahan dan peralatan yang relatif besar.

g. Metode Widyawisata

Widyawisata adalah pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar di luar kelas dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka serta memperkuat pemahaman mereka tentang sikap dan nilai. Nurhayati menyatakan bahwa ada

beberapa kelebihan dan kelemahan dari metode widyawisata, seperti berikut:

Keunggulan dari metode widyawisata yaitu:

- 1) Siswa dapat memanfaatkan inderanya secara optimal;
- 2) Untuk menunjukkan penerapan informasi yang telah diperoleh sebelumnya; dan
- 3) Untuk menunjukkan kepada siswa cara menjawab masalah dengan melihat, mendengar, dan menunjukkan langsung pada objek.

Adapun kelemahan dari metode ini antara lain:

- 1) Ada saat-saat ketika siswa tidak memanfaatkan waktu dengan baik.
- 2) Jika guru menerapkan metode eksperimen tanpa perencanaan yang jelas, metode tersebut akan mengganggu rencana pelajaran.

h. Metode Proyek

Metode proyek dapat digunakan dengan meminta siswa menghubungkan informasi yang mereka pelajari sebanyak mungkin. Menurut Nurhayati, beberapa keuntungan dari metode proyek adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan minat siswa terhadap ilmu alam.
- 2) Memenuhi rasa ingin tahu siswa.
- 3) Memberikan keterampilan pemecahan masalah kepada siswa.

- 4) Melatih siswa menelaah dan memandang suatu materi pelajaran dalam konteks yang lebih luas.

- i. Metode Simulasi

Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif mempelajari perilaku atau menerapkan keterampilan atau pengetahuan yang telah mereka pelajari sebelumnya. Namun, dalam metode ini, guru berperan sebagai fasilitator dan mengatur jalannya permainan.

4. Faktor-Faktor Yang Diperhatikan Dalam Pemilihan Metode Pembelajaran

Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa factor yang mempengaruhi pembelajaran.

Faktor-faktor tersebut adalah :

- a. Tujuan pembelajaran atau kompetensi siswa,
- b. Karakteristik bahan pelajaran atau materi pelajaran,
- c. Waktu yang digunakan,
- d. Faktor siswa dan fasilitas, media, dan sumber belajar.¹⁰

¹⁰ Anitah, *Strategi Pembelajaran...*, h. 55

B. Metode Peer Teaching

1. Pengertian *Peer Teaching*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Metode adalah cara melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Pengajaran sejawat adalah ketika seorang siswa membantu teman sekelasnya dalam mengerjakan pekerjaannya, seperti pembantu guru.¹¹

Metode Peer Teaching adalah ketika siswa saling membantu dalam belajar. Pertama, mereka diberikan beberapa hal untuk dipelajari. Kemudian, mereka belajar sendiri. Jika mereka kesulitan memahami sesuatu, mereka dapat meminta bantuan siswa lain.¹²

Pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) adalah cara belajar di mana siswa saling membantu. Dalam pembelajaran jenis ini, siswa belajar dari siswa lain yang seumuran dan mempunyai tingkat kematangan serta rasa percaya diri yang sama. Sehingga anak tidak merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide dan sikap dari gurunya yang tidak lain adalah teman sebayanya itu sendiri. Dalam tutor sebaya, teman sebaya yang lebih pandai memberikan bantuan belajar kepada teman-teman sekelasnya disekolah. Bantuan belajar oleh teman sebaya dapat menghilangkan kecanggungan.¹³

¹¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h.250

¹² Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran* (Medan: Media Persada, 2012), h.150

¹³ Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung; Cv Wacana Prima, 2016,h.45

Metode peer teaching merupakan cara siswa saling membantu dalam belajar. Seorang siswa yang memahami materi dengan baik akan menjadi guru dan menjelaskannya kepada siswa lain yang mengalami kesulitan. Hal ini terjadi setelah guru tetap memberikan pelajaran. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan guru memastikan terdapat siswa yang mempunyai kemampuan berbeda-beda dalam setiap kelompok.¹⁴

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa metode *Peer Teaching* adalah cara penyajian bahan ajar dengan memanfaatkan siswa yang telah mampu menguasai materi tersebut sementara siswa yang lainnya belum.

2. Manfaat Metode *Peer Teaching*

Metode peer teaching merupakan suatu cara untuk membantu siswa belajar dengan cara mengajar dan belajar dari teman sekelasnya. Artinya siswa saling membantu dalam belajar dan berbagi ilmu. Mereka belajar dari siswa lain yang seumuran dengan mereka.

Ada beberapa manfaat pengaruh metode *peer teaching* dalam proses belajar mengajar diantaranya:¹⁵

- a. Dapat memberikan dukungan antara satu sama lain
- b. Membangun kepercayaan diri dan hubungan yang baik antara sesama siswa

¹⁴ 5 Dianawati,h.27

¹⁵ Yopi Nisa Febrianti, Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) Terhadap Minat Dan Prestasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1Kadugade Kabupaten Kuningan(FKIP, Univwesitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, 2013)

- c. Menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa
- d. Dapat memberikan bantuan belajar kepada teman sekelasnya.

Dari analisa kegiatan *Westbreg* dan *Jason* dapat diambil suatu rangkuman yang berguna mengenai gagasan yang tersirat dan ditekankan beberapa alasan penting manfaat pengaruh metode *peer teaching* yaitu:¹⁶

- a. Pembelajaran *peer teaching* memiliki manfaat *intrapersonal*, ketika siswa saling mengajar, mereka dapat belajar tentang diri mereka sendiri, cara bekerja dengan orang lain, dan cara menjadi bagian dari tim. Dengan berbicara dan berbagi ide dengan teman sekelasnya, mereka dapat melihat berbagai perspektif dan kekuatan yang dapat mereka gunakan dalam pekerjaan mereka di masa depan.
- b. Pembelajaran antar rekan. Pembelajaran *peer-to-peer* adalah ketika siswa belajar dari satu sama lain, bukan hanya dari guru. Mereka dapat berbicara dengan teman sekelasnya tentang apa yang mereka pelajari, mengajukan pertanyaan, dan berbagi ide. Ini membantu mereka memahami berbagai hal dengan lebih baik dan belajar dari sudut pandang yang berbeda. Mereka juga dapat belajar bagaimana bekerja dengan baik dengan orang lain dan mencari tahu apa yang mereka kuasai dan apa yang perlu mereka perbaiki.
- c. Belajar adalah sesuatu yang Anda lakukan sendiri dan itu berbeda untuk setiap orang. Ketika kita bekerja sama dengan teman-teman kita

¹⁶ Yopi Nisa Febrianti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya*, h 37

untuk belajar, kita masing-masing menjadi bagian dari proses pembelajaran dengan mencari tahu apa yang perlu kita pelajari, menetapkan tujuan, dan menemukan cara terbaik untuk belajar. Cara belajar seperti ini dapat membuat kita merasa nyaman dengan diri kita sendiri, bersemangat untuk belajar, dan percaya diri karena kita terlibat aktif dan ini tentang kita sebagai individu. Hal ini juga membuat belajar menjadi lebih mudah dan kita bisa mendapatkan banyak manfaat darinya.

- d. Berorientasi pada *evaluasi*/ pertumbuhan. Artinya, penting untuk memberikan umpan balik untuk membantu orang belajar dan berkembang. Melihat diri sendiri dan mendapatkan masukan dari orang lain dapat membantu Anda menjadi lebih baik dalam apa yang Anda lakukan dan terus belajar.
- e. Landasan pengujian untuk pengembangan profesional. Menggunakan pengajaran sejawat adalah cara bagi orang untuk berlatih dan mempelajari hal-hal baru dengan cara yang aman dan bermanfaat. Ini membantu mereka menjadi lebih baik dalam pekerjaannya dengan mencoba peran yang berbeda dengan teman dan atasan mereka.
- f. Belajar cara belajar. Pelajari cara menjadi lebih baik dalam belajar. Kita menggunakan masalah untuk mencari tahu apa yang perlu kita pelajari, dan ketika kita membicarakan masalah ini, kita harus berpikir keras untuk menemukan jawabannya. Ini membantu kita mengingat

apa yang telah kita ketahui dan mencari tahu di mana kita perlu mempelajari lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat Metode Peer Teaching merupakan cara guru membantu siswa dalam belajar. Itu membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan membantu siswa berprestasi lebih baik di sekolah. Hal ini juga membantu siswa menjadi pembelajar yang lebih baik dan memudahkan mereka untuk berteman dan bekerja sama di sekolah.

3. Teknik dan Strategi Metode *Peer Teaching*

Metode Peer Teaching melibatkan tiga tim yang bekerja sama untuk topik penelitian, enam siswa terhubung ke kurikulum atau pokok kerja pengajar-pengajar, dan pengajar untuk grup tutor mereka. Peer Teaching harus interaktif dan berpusat pada siswa sebagai model dalam ruang kerja pembelajaran dan pengajaran. Siswa diharuskan untuk menyelesaikan tanggapan mereka tentang proses yang telah dilakukan secara pribadi selama pelatihan bersama dan penelitian. Tugas mereka disini meliputi:¹⁷

- a. Bekerja sama untuk membuat rencana pembelajaran atau pembelajaran kelompok
- b. Proses penelitian dilengkapi oleh tim pengajar kelompok, empat asesor kelompok, dan tutor atau guru

¹⁷ Djamarah, S.B dan Zaini,A, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2014), h.54

- c. Meneliti tanggapan siswa secara individual tentang pembelajaran kelompok, dengan beberapa referensi untuk melihat tim pengajar atau tutor dan asesor kelompok.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan *teknik Peer Teaching* diantaranya:¹⁸

- a. Besar kelompok

Besar kelompok mempengaruhi apakah semua siswa terlibat dalam aktifitas yang dimaksudkan. Kelompok Peer Teaching idealnya memiliki lima hingga sepuluh anggota. Ini karena kelompok dengan ukuran ini kemungkinan akan lebih kohesif, interaktif, dan memungkinkan pemfokusan bersama.

- b. Lingkungan fisik

Pembelajaran dapat dipengaruhi oleh banyak hal di lingkungan. Warna terang yang menyolok, suara dari luar, pencahayaan yang terlalu redup atau terlalu terang dalam sebuah ruangan, suhu yang terlalu panas atau terlalu dingin, dan penghawaan yang tidak kuat semua dapat memengaruhi seberapa terlibat beberapa anggota kelompok dalam kelompok dan juga dapat menghambat dan memfasilitasi diskusi kelompok.

¹⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta:Kencana, 2006),h.23

c. Faktor-faktor Desain Mata Pelajaran

Faktor-faktor dan desain mata pelajaran yang perlu dipertimbangkan termasuk durasi semester, frekuensi sesi, panjang sesi, dan pengalaman pembimbing yang sama. Jadwal siswa diperlukan, yang memberi mereka waktu untuk mempelajari dan menganalisis data. Selain itu, harus ada setidaknya satu hari per mata pelajaran di mana siswa dapat menyelesaikan masalah pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk sesi selanjutnya.¹⁹ Selain itu, ada juga beberapa strategi yang harus dirubah dari peserta didik diantaranya:²⁰

- 1) Pengamatan dan pencatatan yang pasif membuat orang menjadi pendengar aktif dan terlibat dalam diskusi;
- 2) Tidak banyak persiapan sebelum mata pelajaran dimulai membuat orang lebih siap; dan Menjadi lebih siap saat mata pelajaran dimulai.
- 3) Dari orang yang hanya hadir menjadi orang yang berani mengambil resiko;
- 4) Dari orang yang sesuka hati datang ke kelas menjadi orang yang memenuhi harapan kelompok;
- 5) Kompetisi berubah menjadi kerja sama dengan rekan;
- 6) Dan siswa dimotivasi untuk belajar bersama. menganggap bahwa teks memiliki otoritas untuk memberikan pengetahuan, dan bahwa

¹⁹ Ibid ,h.43

²⁰ 4Ibid, h.25.

guru menerima diri dan rekan mereka sebagai sumber pembelajaran yang relevan.

4. Tahap Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*

Konsep peer teaching berarti berbicara tentang masalah yang dihadapi di kelas dan menerima saran dari guru dan pemandu lainnya. Peer teaching juga berarti mengerjakan tugas atau pelajaran bersama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling bertanya.²¹

Dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, guru harus berusaha sebaik mungkin untuk melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa pelajaran disampaikan dengan baik dan siswa merespons indikator yang diharapkan.²² Siswa akan dapat mencapai tujuan dengan bantuan strategi pembelajaran yang tepat. Adapun beberapa langkah-langkah pelaksanaan metode *peer teaching* yaitu:²³

- a. Dalam pendekatan pertama untuk menggunakan strategi ini, guru menghubungkan materi minggu sebelumnya dengan topik yang akan dibahas pada waktu itu. Ini dilakukan setelah melakukan apresepsi atau memberi salam dan melakukan tes pra-ujian untuk materi minggu sebelumnya. Setelah guru memberikan penjelasan singkat tentang topik yang sedang dibahas, guru membentuk kelompok siswa dengan tingkat kecerdasan sedang dan rendah. Ini bertujuan untuk menghasilkan

²¹ Istarani, Jilid 1 58 Model Pembelajaran Inovatif. (Media Persada: Medan, 2016), h.34

²² Ibid, h.36

²³ Ibid, h.150

pemikiran yang sama di masa mendatang. Ini bertujuan untuk menghasilkan pemikiran yang sama di masa mendatang.

- b. Langkah berikutnya adalah menjelaskan secara rinci materi yang akan dibahas, termasuk indikator yang harus dipenuhi oleh siswa. Kemudian, siswa diberikan lembaran dengan pertanyaan untuk dibahas sesuai dengan pengetahuan mereka.
- c. Setiap kelompok diminta untuk menyuarakan pendapat mereka masing-masing dalam dokumen tersebut. Kemudian, satu pendapat dibahas sampai masalah yang dimaksud diselesaikan. Selama diskusi, setiap anggota kelompok diminta untuk memberikan tanggapan dan pendapat mereka sendiri. Pendapat-pendapat ini akan digabungkan untuk membuat kesimpulan tentang tujuan materi. Salah satu tugas guru di sini adalah mengamati kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok siswa. Guru juga harus membantu siswa yang mengalami kesulitan, tetapi ini tidak berarti guru harus ikut memecahkan masalah tersebut. Setiap kelompok siswa harus mempertimbangkan masalah tersebut secara mandiri dan tetap berpegang pada materi yang diberikan. Guru harus mengembalikan diskusi mereka ke materi semula jika ada yang menyimpang dari aturan.
- d. Setelah masing-masing kelompok selesai melakukan semua instruksi yang ada dalam lembaran kerja tersebut, setiap kelompok harus menulis hasil diskusi mereka dalam satu kesimpulan yang telah disetujui

bersama. Hasil diskusi tersebut kemudian diserahkan ke guru dalam bentuk lembaran yang ditulis dengan baik.

- e. Selanjutnya, guru meminta setiap kelompok satu persatu membacakan hasil diskusinya. Kelompok pertama membacakan hasilnya di depan kelompok lain, dan kelompok lain memberikan pendapat atau kritik kepada kelompok pertama. Setiap masalah baru dicatat oleh guru.
- f. Terakhir, guru memberikan solusi untuk semua masalah yang muncul selama diskusi kelompok. Dia juga mengevaluasi dan menyimpulkan masalah dan solusi tersebut untuk seluruh kelas, sehingga semua siswa memiliki pemahaman yang sama. Terakhir, guru memberikan tugas kepada siswa untuk merangkum semua penjelasan guru dan mengumpulkannya untuk diuji setelah ujian.

Selain itu ada juga langkah-langkah metode *peer teaching* menurut pupuh & Sobry adalah sebagai berikut.²⁴

- a. Guru memberikan bahan ajar kepada siswa
- b. Siswa diminta untuk mempelajari bahan ajar tersebut
- c. Guru menentukan siswa si-A untuk membimbing siswa si-B atau satu siswa dapat membimbing beberapa siswa
- d. Jika ada yang tidak jelas, tutor sebaya bertanya kepada guru dan kemudian berbicara tentang siswa yang dibantunya.
- e. Mengambil kesimpulan

²⁴ Istarani, h.151

f. Mengevaluasi

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menambahkan beberapa langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah tahap pelaksanaan metode peer teaching. Untuk melakukan ini, guru harus memiliki kemampuan untuk mengawasi perkembangan siswa mereka dan mengetahui apa yang dibutuhkan siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik.

5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Teaching*

Kelebihan penggunaan metode peer teaching dalam pembelajaran termasuk bahwa itu mempermudah guru untuk mengajar siswa yang tidak memiliki buku paket, memungkinkan guru untuk meringkas atau menyampaikan materi yang penting saja, dan membuat pembelajaran lebih terarah karena guru memiliki kendali sepenuhnya atasnya. Namun, metode peer teaching juga memiliki kelemahan, seperti bahwa siswa menjadi bosan dan lelah karena kurang inovasi, dan siswa menjadi kurang aktif daripada jika mereka menggunakan metode lain.²⁵

²⁵ Ibid, h.152

C. Metode *Problem Solving*

1. Pengertian *Problem Solving*

Dalam bahasa Inggris, istilah "*problem solving*" terdiri dari dua kata, "*problem*" sebagai kata benda (masalah), dan "*solving*" sebagai kata kerja (pemecahan). "Pemecahan masalah" adalah arti kedua..²⁶

Metode *problem solving*, juga dikenal sebagai metode pemecahan masalah, mengajarkan siswa cara berpikir kreatif dan menemukan solusi untuk berbagai masalah. Permasalahan tersebut bisa mengenai dirinya sendiri atau mengenai sekelompok orang. Siswa belajar bagaimana mencari tahu apa yang menyebabkan masalah dan menemukan berbagai cara untuk memperbaikinya. Tugas guru adalah memberikan masalah kepada siswa untuk dipecahkan..²⁷

Metode *problem solving* merupakan salah satu model mengajar bagaimana pendidik membantu siswa belajar. Ini membantu siswa berpikir dan menemukan informasi untuk menghasilkan jawaban. Ini membantu siswa memahami dan belajar dari pelajaran mereka..²⁸

Metode *problem solving* ini di contohkan Nabi Muhammad ketika hendak mengutus Mu'adz ke Yaman.

²⁶ Echol, John M. Dan Hassan Shadily, Kamus Inggris – Indonesia, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018), h. 202.

²⁷ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.78

²⁸ Aris Shoimin, 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Arruzz Media, 2014). H. 136.

“Sesungguhnya Rasulullah SAW berkehendak mengutus Mu‘ad ke Yaman. Beliau berkata: “Keputusan apa yang Anda ambil (hukum) apabila seseorang mengajukan masalah kepada Anda?” Mu‘adz menjawab: “Saya membuat keputusan tentang masalah ini berdasarkan kitab Allah SWT.” Nabi bersabda: “Bagaimana jika Anda tidak menemukannya dalam kitab Allah SWT?” Mu‘adz menjawab: “Dengan sunnah Rasulullah SAW.” Nabi bersabda lagi: “Bagaimana jika Anda tidak menemukannya dalam sunnah Rasulullah SAW dan kitab Allah SWT?” Mu‘adz berkata: “Aku akan menggunakan pikiranku untuk berijtihad, dan aku tidak akan melakukan apa-apa yang sia-sia.” Maka Rasulullah SAW menepuk dadanya seraya bersabda: : “Semua puji bagi Allah SWT, yang telah mengatur pendirian Rasulullah sesuai dengan apa yang dia ridhoi”.²⁹

Hadist tersebut mendorong ijtihad dan arahan. Metode pemecahan masalah menggunakan metode ilmiah, rasional, dan sistematis untuk menyelesaikan masalah yang nyata. Dengan kata lain, metode ini bukan hanya suatu metode mengajar tetapi juga suatu metode berpikir karena dapat menggunakan metode lain dimulai dengan pengumpulan data hingga menarik kesimpulan.

²⁹ Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. 95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015). h.79.

2. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Problem Solving*

Untuk siswa yang belum mampu berpikir tingkat tinggi, langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk mengajarkan metode pemecahan masalah:

- a. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. Masalah ini harus tumbuh dari siswa sesuai dengan taraf kemampuannya.
- b. Mencari informasi atau data untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, membaca buku, meneliti, bertanya, berbicara, dan lain-lain.
- c. Menentukan jawaban sementara untuk masalah tersebut. Tentu saja, jawaban ini didasarkan pada data yang diperoleh pada langkah kedua di atas.
- d. Menentukan validitas jawaban sementara tersebut.
- e. Dalam tahap ini, siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga mereka benar-benar yakin bahwa jawabannya tepat. Apakah itu cocok dengan jawaban sementara atau tidak sama sekali. Tentu saja, teknik lain seperti demonstrasi, tugas, diskusi, dan sebagainya diperlukan untuk memastikan bahwa jawaban ini benar.

- f. Membuat kesimpulan. Artinya, siswa harus mencapai kesimpulan terakhir mengenai solusi masalah tersebut.³⁰

Langkah-langkah pengajaran Metode Penyelesaian Masalah di atas dapat membantu guru melakukan pengajaran di kelas. Guru dapat mengajar dengan cara yang memudahkan siswa memahaminya. Pertama, guru memaparkan permasalahan yang akan dikerjakan siswa. Kemudian guru menjelaskan bagaimana siswa harus menyelesaikan masalah tersebut. Selanjutnya, siswa mencoba memecahkan masalahnya sendiri. Mereka mungkin perlu berbicara dengan teman-temannya dalam kelompok untuk mencari tahu jawabannya. Terakhir, siswa berbagi apa yang mereka pelajari dari pemecahan masalah.

3. Kelebihan dan kekurangan Metode *Problem Solving*

Adapun keunggulan dan kekurangan metode *Problem Solving* atau pemecahan masalah ini diantaranya:³¹

a. Kelebihan Metode *Problem Solving*

- 1) Dapat memberi peserta didik pemahaman yang lebih baik tentang kehidupan sehari-hari.
- 2) Dapat melatih dan membiasakan peserta didik untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil.

³⁰ Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.92.

³¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Arruzz Media, 2014), H. 138

- 3) Dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik.
- 4) Dapat memulai proses latihan dan pemecahan masalah sejak awal.
- 5) Dapat mengajarkan peserta didik untuk membuat ide
- 6) Bertindak kreatif.
- 7) Dapat mengajarkan mereka untuk menemukan dan memecahkan masalah.
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan.
- 9) Mengartikan dan mengevaluasi hasil pengamatan.
- 10) Menumbuhkan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah dengan benar.

b. Kekurangan Metode *Problem Solving*

- 1) Membutuhkan waktu yang cukup.
- 2) Melibatkan lebih banyak orang.
- 3) Dapat mengubah kebiasaan siswa untuk belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru.
- 4) Dapat diterapkan secara langsung, yaitu untuk memecahkan masalah.
- 5) Dapat menghadapi kesulitan yang mungkin dihadapi.

D. Hasil Belajar Fiqh

1. Pengertian Fiqh

Kata "Fiqh" berasal dari kata "faqiha" (yafqahu), yang berarti "mengerti atau memahami". Disinilah kita mencari kata-kata fiqh yang memudahkan kita memahami hukum syariah yang diridhai Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, ilmu fiqh adalah ilmu yang mempelajari syariat dalam bentuk amaliah (amalan) yang diperoleh dari data hukum yang lengkap.³²

Pembelajaran merupakan proses penerapan kurikulum yang dirancang untuk menciptakan dan mendukung program belajar mengajar bagi siswa sasaran. Pembelajaran Fiqih merupakan salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang mempelajari hukum fiqh yaitu fiqh ibadah yang mempelajari rukun iman, Islam dan kehidupan sehari-hari, memahami apa yang halal dan haram, mengenai islam yang didalamnya hukumnya jual beli, pinjam meminjam uang. Namun jika kita melihat pelajaran fiqh di sekolah,subsatansinya untuk menerapkan hukum Islam atau hukum syariah sesuai ketentuan hukum syariah agar tercipta keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungan hidup.³³

³² Syafi'i Karim, *Fiqh Ushuk Fiqih*, Cet. 1, (Bandung: C.V Pustaka Setia, 2007), h. 11.

³³ Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*, Cet.1, (Ciputat: Wahana Ilmu, 2007), h. 2.

Pembelajaran Fiqih diharapkan dapat melahirkan manusia yang selalu taat kepada Allah dan menjalani kehidupan sehari-hari sesuai syariat Islam dan pelaksanaannya, sehingga menjadi umat Islam yang mengikuti hukum Islam yang kaaffah (sempurna). Pendidikan Fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar mampu:

- a. Mengerti dan memahami dasar hukum Islam melalui pengaturan yang telah di tentukan dan cara hubungan manusia dengan Tuhan, yang diatur oleh Fiqh Ibadah, dan dengan orang lain, yang diatur oleh Fiqh Muamalah.
- b. Bertindak dengan cara yang benar sesuai dengan peraturan hukum Islam yang berlaku untuk ibadah kepada Tuhan dan ibadah kepada masyarakat. Diharapkan situasi ini akan memungkinkan masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari dengan rasa tanggung jawab, disiplin, dan tingkat interaksi sosial yang tinggi.³⁴

Tujuan dari studi fiqh adalah untuk menerapkan kaidah syara' pada setiap masalah mukallafnya. Oleh karena itu, keputusan yang dibuat menjadi dasar keputusan sara' untuk memberikan fatwa tentang setiap mukallaf berdasarkan aturan fiqh..³⁵

³⁴ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, (Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008), h. 50-51

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 75-76

c. Fungsi Pendidikan Fiqih

Fiqh di Mts. bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu mengetahui dan memahami prinsip-prinsip dasar hukum Islam secara rinci dan mendalam, baik yang berupa dalil-dalil naqli maupun aqli, sebagai pedoman dalam kehidupan pribadi dan bermasyarakat, dan melaksanakan serta mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar. Untuk meningkatkan ketaatan terhadap hukum Islam, disiplin dan tugas yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi. Fungsi dari fiqh yaitu menanamkan kepada peserta didik prinsip-prinsip dan kesadaran beribadah kepada Allah SWT, sebagai pedoman untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Menanamkan kebiasaan dan menerapkan syariat Islam di kalangan siswa dengan ketulusan dan perbuatan yang sesuai pedoman yang ada di sekolah dan sosial kemasyarakatan, menumbuhkan kembangkan iman dan taqwa kepada Tuhanya, serta akhlakul karimah siswa setinggi mungkin, dilanjutkan dengan ditempatkan pertama kali dalam lingkungan keluarga, pembinaan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah, memperbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinannya serta pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, dan memberdayakan peserta didik untuk

mempelajari Fiqh/Islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.³⁶

d. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

Lingkup Fiqih di Madrasah Tsanawiyah mencakup sistem hukum Islam untuk menjaga keselarasan, keseimbangan antara hubungan seseorang dengan Allah SWT dan hubungan seseorang dengan orang lain. Mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah antara lain:

1) Aspek ibadah Fiqih antara lain:

Shalat taharah, shalat fardhu, shalat sunnah, dan shalat kondisi darurat, sujud, adzan dan iqama, zikir dan doa setelah shalat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan akikah, makan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur adalah semua diatur dan diatur dengan cara tertentu.

2) Aspek fiqih muamalah

Termasuk aturan jual beli, qirad, riba, pinjam meminjam, utang, biaya, gadai, dan borg sebagai pembayaran.

.³⁷

³⁶ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 7-8.

³⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, h.,, 52

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.³⁸ Hasil belajar adalah hal-hal telah di pelajari dan bagaimana cara bertindak secara berbeda setelah belajar. Ini mencakup cara berpikir, merasakan, dan melakukan sesuatu.³⁹

Menurut purwanto hasil belajar adalah Ketika seseorang mengikuti kegiatan belajar mengajar, maka ia dapat mengubah cara bertindak dan berpikirnya. Hal ini dapat terjadi dalam berbagai cara, seperti perasaan atau perilaku mereka, apa yang mereka ketahui, atau cara mereka melakukan sesuatu. Afektif, yang mencakup sikap atau tingkah laku, kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan, dan psikomotor, yang menghasilkan keterampilan, adalah beberapa aspek dari perubahan yang terjadi pada seseorang.⁴⁰

Hasil belajar menurut Gagne adalah Ketika melakukan sesuatu untuk dipelajari, seperti belajar atau berlatih, akan terlihat perubahan pada diri. Perubahan ini dapat terjadi dalam tiga cara berbeda. Pertama, mungkin mulai bertindak atau berpikir secara berbeda (afektif). Kedua, akan mengetahui lebih banyak dan memahami berbagai hal dengan lebih baik (kognitif). Dan ketiga, akan menjadi lebih baik dalam melakukan hal-hal

³⁸ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h.54

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 134

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 45

yang sebelumnya tidak dapat dilakukan (psikomotor). Perubahan tersebut terjadi karena aktivitas yang dilakukan untuk belajar. Hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar.⁴¹

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar yang relevan adalah hasil kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa setelah menyelesaikan tugas belajar topik. Hasil ini ditetapkan dalam batas waktu tertentu dan mengubah perilaku dan keterampilan siswa setelah menyelesaikan pelajaran. Untuk mengetahui hasil belajar, evaluasi harus dilakukan untuk menentukan apakah siswa lulus. Setiap orang yang melakukan belajar ingin tahu bagaimana kegiatannya berakhir.

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional, klasifikasi hasil belajar Benyamin Bloom terdiri dari tiga domain: hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Dari ketiga domain ini, ranah kognitif adalah yang paling banyak dinilai oleh guru karena berkaitan dengan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran. Berikut adalah jenis hasil belajar yang ditemukan dalam sistem pendidikan nasional.⁴²

⁴¹ Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011), h. 118

⁴² *Ibid.*, h. 118-124

a. *Ranah Kognitif*

Area ini berhubungan dengan hasil belajar intelektual, yaitu pengetahuan daya ingat, pemahaman, dan evaluasi.

1) Tipe hasil belajar pengetahuan

Pengetahuan terdiri dari berbagai hal, termasuk yang nyata dan khusus. Memori adalah ciri khas jenis informasi ini. Hasil belajar jenis ini diperoleh dan dikuasai melalui menghafal ide-ide yang mudah diingat.

2) Tipe Hasil Belajar Pemahaman

Jenis pemahaman ini lebih baik daripada jenis pengetahuan lain karena menekankan pada individu untuk memahami ide atau makna. Pemahaman memerlukan kemampuan memahami makna suatu konsep, memerlukan keterhubungan antara konsep dengan makna yang terkandung di dalamnya, sehingga seseorang dapat menjelaskan teori setelah memahaminya kemudian menjelaskannya dalam kalimat sendiri setelah mendengarkan atau membaca konsep.

3) Tipe Hasil Belajar *Evaluasi*

Evaluasi merupakan kegiatan pengambilan keputusan mengenai evaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Di antara berbagai jenis pembelajaran, ini adalah yang tertinggi dari

semuanya. Tipe ini menitikberatkan pada nilai yang dipandang kemudian, berkaitan dengan baik dan buruk, benar dan salah, kekuatan dan kelemahan.

b. *Ranah Afektif*

Ranah afektif meliputi perilaku, sikap, dan nilai. Menurut para ahli, seseorang dapat mengubah sikapnya berdasarkan beberapa pendapat, yaitu ketika ia telah mencapai tingkat pengetahuan (kognitif) pengendalian yang tinggi, yang dalam bidang afektif dapat dilihat sebagai perilaku baik siswa, yang terdiri dari motivasi, perhatian belajar, tindakan, sopan santun, rasa hormat. , mematuhi pelatihan dan menghormati teman-temannya. Meskipun pembelajaran secara keseluruhan mencakup ranah kognitif, namun ranah afektif juga merupakan bagian penting dan tidak terpisahkan dari ranah kognitif dan harus dilihat dalam proses belajar mengajar bersamaan dengan hasil belajar yang dicapai siswa.

c. *Ranah Psikomotor*

Hasil pembelajaran bidang ini adalah keterampilan dan kinerja individu. Ada enam tingkat keterampilan yaitu:

- 1) Gerakan refleks (spontan) merupakan keterampilan yang disertai gerakan yang tidak disadari.
- 2) Keterampilan motorik dasar

- 3) Kemampuan persepsi, meliputi diskriminasi visual, pendengaran, keterampilan motorik.
- 4) Keterampilan jasmani berupa kekuatan, keserasian dan ketelitian
- 5) Pergerakan keterampilan dari keterampilan sederhana ke keterampilan kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkaitan dengan komunikasi non-diskursif sebagai ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar yang berbeda terdiri dari tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam penelitian ini, peneliti menilai hasil belajar kognitif siswa untuk mengukur kemampuan dan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Hasil belajar afektif dan psikomotorik mendukung peringkat pembelajaran dalam penelitian ini.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar harus sesuai dengan indikator untuk mencapai tujuan pembelajaran. Banyak faktor mempengaruhi hal ini. Di antaranya termasuk: ⁴³

⁴³ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), h. 76-77

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor fisik termasuk kesehatan dan cacat fisik, dan faktor psikis termasuk kecerdasan, kedewasaan, minat, motivasi, dan bakat.

1) Kecerdasan atau intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan belajar yang bersamaan dengan kemampuan beradaptasi terhadap keadaan yang timbul. Kemampuannya ditentukan oleh kecerdasan masing-masing siswa. Artinya, peluang keberhasilan siswa lebih besar jika siswa memiliki kecerdasan yang lebih tinggi, sebaliknya, peluang keberhasilan lebih rendah jika siswa memiliki kecerdasan yang lebih rendah.

2) Kedewasaan atau kematangan

Kematangan belajar siswa juga menentukan hasil belajarnya. Seseorang dapat meningkatkan prestasinya dengan mempelajari secara matang materi yang diberikan guru atau diperoleh melalui belajar mandiri

3) Minat

Minat merupakan kesediaan seseorang untuk memperhatikan dan mengenali kegiatan yang meningkatkan hasil belajar memanfaatkan perpustakaan.

4) Motivasi

Faktor yang paling penting adalah motivasi belajar karena itulah yang mendorong siswa untuk belajar.

5) Bakat

Bakat adalah kemampuan manusia yang dapat dikembangkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. bakat yang dimiliki seseorang sebagai kemampuan bawaan. Memungkinkan seseorang mencapai prestasi dalam bidang tertentu, namun untuk mewujudkan bakat tersebut diperlukan pendidikan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi atau dorongan.

b. Faktor *Eksternal*

Faktor eksternal adalah faktor-faktor di luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar mereka termasuk pengalaman yang berbeda, keadaan dan lingkungan keluarga, guru dan pendekatan pengajaran, dan peluang dan peluang.

1) Keadaan dan Lingkungan Keluarga

Iklm dan lingkungan keluarga yang tidaksama menentukan sejauh mana dan seperti apa anak-anak, termasuk anak-anak dalam keluarga ini, mengalami dan mencapai pembelajaran, penting atau tidaknya ruang untuk pembelajaran.

2) Guru dan Cara Mengajar

Metode pengajaran guru yang mudah dipahami siswa sehingga memudahkan siswa dalam mencari informasi. “Memberi teladan dan mendorong secara positif belajar siswa”. diantaranya metode pendidik dalam mengajar yang baik adalah dengan meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW, karena Nabi Muhammad SAW sendirilah yang mampu memberikan teladan yang baik (uswatun hasanah) saat mengajar.

3) Sarana dan Fasilitas

Fasilitas dan kesempatan belajar yang berkualitas akan menghasilkan siswa yang baik pula dalam proses pembelajaran, sehingga kesempurnaan tempat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi mutu pendidikan nasional.

4) Lingkungan Sekolah

Sekolah merupakan instrumen pembelajaran yang mampu menunjang aktivitas peserta didik sekaligus melengkapinya dengan menyediakan sumber daya yang sesuai dengan kurikulum nasional, seperti buku dan bahan referensi lainnya.

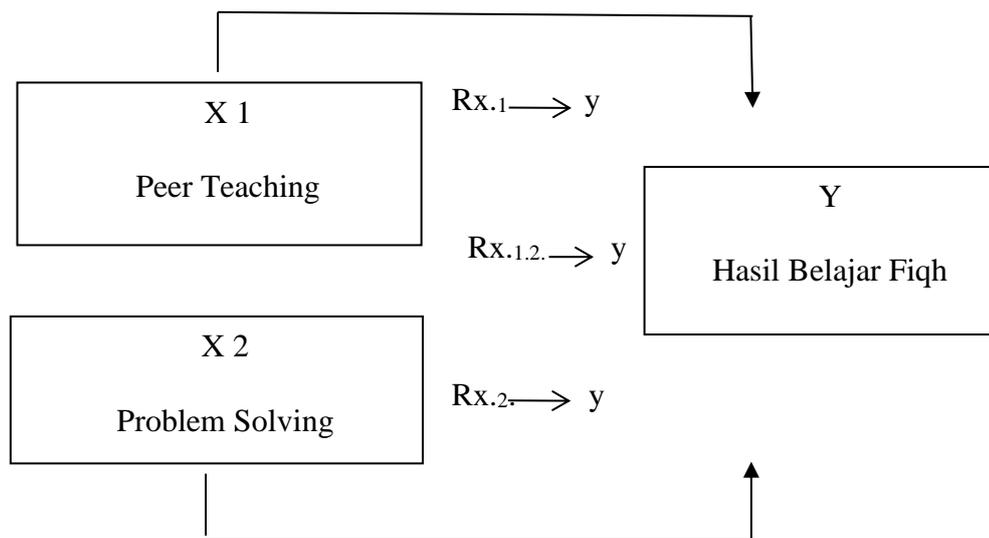
Dari faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa guru dan metode mengajar serta lingkungan sekolah, guru mengajar menggunakan metode peer teaching dan problem solver. Mewujudkan pembelajaran melalui metode peer

teaching dan pemecahan masalah memerlukan partisipasi aktif siswa dan lingkungan kelas yang efektif untuk belajar dan meningkatkan hasil belajar.

E. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah Untuk menentukan apakah hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih dalam penelitian kuantitatif ini telah meningkat atau tidak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini berisi penjelasan hubungan antara 3 variabel penelitian, sebagai berikut:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang berarti “di bawah” dan “thesa” yang berarti “kebenaran”⁴⁴Hipotesis penelitian adalah simpulan

⁴⁴ Nanang .. Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif analisis Isi Dan Data Skunder* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada ., 2010).

teoritis dan sementara dalam penelitian.⁴⁵ Atau biasa dikatakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis yang di anggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Dari suatu penelitian yang harus diuji kebenarannya melalui jalan riset. Dengan kata lain hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah yang membutuhkan pembuktian atau diuji kebenarannya.

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Adapun jenis hipotesis dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. H_0 (H_{nol}), yaitu hipotesa yang menyatakan ketiadaan pengaruh antara variabel yang dioperasionalkan.
2. Hipotesa alternative (H_a), yaitu hipotesa yang menyatakan keberadaan pengaruh diantara variabel yang sedang dioperasionalkan.⁴⁶

Dari gambaran diatas dapat diajukan hipotesisnya sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh metode Pengaruh metode *Peer-Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo pada kelas VIII.

H_0 = Tidak ada pengaruh metode Pengaruh metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

⁴⁵ Muhammad ,*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers,2008).

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif ,Dan R&D*(Bandung: Alfabeta ,2014)

Ho = Tidak ada pengaruh metode Pengaruh metode *Peer-Teaching* Dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo kelas VIII.

Ha = Adanya pengaruh metode Pengaruh metode *Peer-Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo kelas VIII.

Ha = Adanya pengaruh metode Pengaruh metode *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo kelas VIII.

Ha = Adanya pengaruh metode Pengaruh metode *Peer-Teaching* Dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo kelas VIII.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif asosiatif*. Tujuannya untuk mencari hubungan dua variabel atau *lebih*, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian, secara *sistematis* dan *akurat*, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dengan adanya pemilihan metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Pengaruh Metode Peer-Teaching Dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih MTS Ma'arif 22 Bangunrejo.

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *kuantitatif deskriptif*, dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan *kuantitatif*. Penelitian *deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Hasil akhir dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai fenomena yang sedang dibahas.¹

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi *operasional variabel* merupakan petunjuk bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah “suatu definisi yang diberikan kepada *variabel* atau *konstrak* dengan cara memberikan arti, atau

¹ Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2005), 18.

menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur *konstrak* atau *variabel* tersebut.”²

Mengacu kepada pendapat di atas, maka dalam konteks penelitian ini definisi operasional *variabel* merupakan petunjuk bagi peneliti untuk menjelaskan *variabel* yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini ialah strategi metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving*. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau munculnya variabel dependen.³

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa variabel bebas merupakan variabel yang memberi pengaruh kepada variabel terikat atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen.

2. Variable Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini ialah Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih. Variabel terikat atau biasa disebut variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau variabel independen. Dengan demikian variabel terikat merupakan variabel yang memperoleh pengaruh dari adanya variabel bebas yaitu motivasi. Sebuah proses belajar mengajar dikatakan mencapai tujuan jika:

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia, 2011). 126.

³ Sugiono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 4

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

“Populasi adalah “keseluruhan keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang ingin diteliti.”⁴ Populasi dalam penelitian ini adalah 328 jumlah keseluruhan di MTS Ma’arif 22 Bangunrejo, dengan rata rata siswa perkelas berjumlah kurang lebih 32 siswa perkelas, khusus penelitian pada tesis ini akan meneliti kelas VIII Mts Maarif 22 Bangunrejo yang berjumlah kelas VIIIA 32 siswa, kelas VIIIB 32 siswa kelas VIIC berjumlah 32 siswa VIID 32 Total populasi adalah 128 siswa siswi.

2. Teknik Pengambilan Sample

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan⁵

Dalam pengambilan sample penelitian menggunakan sampling acakan (random sampling) Istilah acakan atau random menimbulkan

⁴ Sugiharto, *Metode Statististik untuk Bisnis dan Ekonomi*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 9.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*. h. 150

seakan-akan cara yang dilakukan dengan cara sembarangan. Halnya bukan demikian, karena pelaksanaan dilakukan dengan cermat sekali. Ciri utama random salping ialah bahwa ialah bahwa setiap unsure dari keseluruhan populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk di pilih.⁶ “ Penentuan Pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik di ambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15 %”⁷, Memilih random sampling sebagai teknik pengambilan sample sebagai teknik pengambilan sampel ini dikarenakan jumlah populasi yang ada di MTS Ma'arif 22 Bangunrejo besar dan tersebar dalam beberapa kelas.

Dari data yang didapat dipahami bahwa pengambilan sampel dengan random sampling ini merupakan pengambilan sample dengan menggunakan sebagian siswa sebagai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Angket

Angket digunakan untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh *responden* atau juga mengenai pendapat dan sikap.”⁸

Jenis angket yang akan peneliti pergunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dengan *konstruksi angket* diformulasikan untuk menggali

⁶ Nasution Metode Research (*Penelitian Ilmiah* , (Jaakarta : Bumi Aksara ,2014), h 87

⁷ Suharsimi Arikunto,*Metodelogi Penelitian*,(Yogyakarta:Bina Aksara,2006),h.116

⁸ Nasution, *Metode Research.*, 128.

pengaruh metode *peer teaching* dan metode *problem solving* terhadap Hasil belajar. Dalam hal ini, peneliti telah memberikan *alternatif* jawaban kepada *responden*, selanjutnya *responden* memilih salah satu *alternatif* jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang *responden*.

Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang peneliti gunakan untuk mencari data tentang kemampuan guru dalam pengaruh metode *peer teaching* dan metode *problem solving* terhadap Hasil belajar.

Metode *peer teaching* dan Metode *problem solving* terhadap Hasil belajar dan Angket yang diberikan disusun dalam bentuk skala sebagai berikut :

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah⁹

Angket diberikan kepada siswa. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada *alternatif* jawaban yang dianggap sesuai. Hasil angket kemudian *dianalisis* dengan teknik analisis data *kuantitatif*.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 135.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau *variabel* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, *notulen* rapat, *legger*, agenda dan sebagainya.¹⁰ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari data tentang brosur, dan data peserta didik.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen pokok yang digunakan untuk mengetahui *variabel efektivitas*, Pembelajaran jarak jauh dan Pendidikan Agama Islam adalah angket yang diberikan kepada *responden*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat b/t untuk menggambarkan semua *variabel* yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan *instrumen* yang mungkin dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu *instrumen*.¹¹

Berdasarkan uraian di atas, maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel efektivitas,

¹⁰ Nasution, *Metode Research.*, 130.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 206.

Pembelajaran jarak jauh dan Pendidikan Agama Islam, dilengkapi dengan teknik pengumpulan data yang digunakan. Kisi-kisi *instrumen* disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian, yang selanjutnya akan digunakan sebagai bahan dalam pengumpulan data di lapangan.

Adapun rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2

Kisi-Kisi Umum Instrumen Variabel

Variabel Penelitian	Sumber Data	Metode	Instrumen
Metode <i>peer teaching</i>	Siswa	Angket	Materi Angket
Metode <i>problem solving</i>	Siswa	Angket	Materi Angket
Hasil Belajar	Guru	Dokumentasi	

Tabel 1.3

Kisi-kisi Instrumen Berdasarkan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	No Pertanyaan
Peer Teaching	1. Pembukaan (pra pelajaran) 2. Pelaksanaan 3. Penutup	1-15
Problem Solving	1. Mengidentifikasi masalah 2. Memeriksa masalah	16-30

	3. Merencanakan solusi 4. Melaksanakan 5. Mengevaluasi	
--	--	--

2. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen merupakan penyaringan dan pengujian item-item *instrumen* yang dibuat oleh peneliti untuk mengetahui *validitas* (kehandalan) dan *reliabilitas* (ketetapan/kemantapan). Untuk mengetahui *validitas* dan *reliabilitas* item-item angket, peneliti menguji cobakan angket pada *responden* lain diluar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

a. Validitas

Agar penelitian ini dikatakan valid maka harus terdapat alat ukur yang dapat dijadikan sebagai acuan, yang mengandung keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹²

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa validitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan suatu gejala yang sebenarnya yaitu valid atau tidak valid. Selanjutnya untuk mengetahui validitas tiap butir angket yang digunakan peneliti

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. 212.

mengadakan uji coba kepada *responden* di luar sampel penelitian selanjutnya diuji dengan menggunakan rumus *produc moment*.

b. Reliabilitas

Realibilitas menunjuk pada pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”¹³

Pengujian reliabilitas menggunakan rumus crombach alpa

$$r_i = \frac{2 \sum (r^b)}{1 + r_b}$$

Keterangan: r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen r_b =

korelasi Products moment antara belahan pertama dan belahan

kedua¹⁴:

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan digunakan sebagai acuan pengujian hipotesis merupakan data empirik. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorof Smirnof (K-S) menggunakan SPSS 22 dengan kriteria sebagai berikut:

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 221.

¹⁴ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 359.

Jika signifikansi $>0,05$ maka H_0 diterima (Data berdistribusi normal)

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Data tidak berdistribusi normal).¹⁵

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama, sehingga diperoleh estimasi yang akurat terhadap peningkatan variabel dependen.

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (varian tidak homogen)

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (varian homogen).¹⁶

3. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁵ Heteroskedastisitas merupakan salah satu faktor yang menyebabkan model regresi linier tidak efisien dan akurat. Selain itu juga mengakibatkan estimasi koefisien regresi terganggu.

¹⁵ Dwi Priyatna, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 2014), 74.

¹⁶ *Ibid.*, 88.

⁵⁵*Ibid.*, 108.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode koelasi *crombach alpa* dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka terjadi heteroskedastisitas.¹⁷

4. Pengujian Hipotesis

- a. Analisis Regresi Linear Berganda (ada rumusnya)

Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Rumus yang akan peneliti gunakan adalah rumus regresi linier sederhana yaitu:¹⁸

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \varepsilon$$

Di mana:

X = Variabel

independen

y = Variabel

dependen

β = Koefesien

regresi ε = Error

- b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublis, 2018), 6.

Uji signifikansi parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut:

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima (varian tidak homogen)

Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak (varian homogen).¹⁹

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai f dengan Signifikansi (Sig.) 0,05% dari output Anova dengan kriteria sebagai

berikut:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh signifikan)

Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan).⁵⁹

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2).

R Square (R^2) atau kuadrat dari R, yaitu menunjukkan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan variabel independen terhadap variabel

¹⁹ Dwi Priyatna, *SPSS 22.*, 180.

⁵⁹*Ibid.*, 128.

dependen. Nilai *R square* digunakan untuk mengetahui sumbangan variabel *X1* dan *X2* terhadap *Y*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Sistem Pendidikan Nasional sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan kegiatan penting yang dilakukan dalam mempersiapkan peluang bagi generasi untuk menguasai ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang berbasis tekstual dan natural, mengembangkan kemampuan pemanfaatan alam semesta, menyerap seluruh prinsip perubahan peradaban bagi kesejahteraan bangsa di masa depan.

Pendidikan adalah usaha pencerahan bagi seluruh generasi bangsa agar memahami hakikat Ketuhanan yang menghidupkan, mencerdaskan dan membebaskan manusia dari kebodohan dan kemiskinan, untuk kesejahteraan dan kemakmuran manusia dalam rangka kehidupan bangsa yang terus mengalami perubahan peradaban dan perkembangan zaman.

Sebagai hal yang wajib bagi kita adalah mengembangkan, menyebarkan, dan mengajarkan ilmu agama, ilmu pengetahuan umum demi kemajuan peradaban dan kesejahteraan generasi bangsa.

Seiring dengan dinamika peradaban zaman, pembekalan terhadap generasi muda khususnya di bidang agama dan ilmu pengetahuan umum, sangat dibutuhkan sebagai bekal untuk menghadapi tantangan zaman dan siap bersaing serta mampu berwirausaha, demi terwujudnya generasi muda yang handal dan mandiri.

Pembelajaran yang seimbang antara pendidikan umum dengan pendidikan agama, bertujuan untuk menanamkan kepribadian yang memiliki sifat, sikap beriman dan bertqwa kepada Allah SWT, berbudi luhur, memiliki dan menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang terencana, terarah, terpadu, dan berkesinambungan.

Berawal dari keprihatinan para tokoh agama, tokoh masyarakat Desa Bangunrejo dan sekitarnya, yang mempunyai pandangan jauh ke depan terutama masalah agama, generasi muslim dan masa depan desa. Pada waktu itu masih sangat minim sekali anak-anak lulusan Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Hal ini berakibat sangat minimnya pengetahuan

agama serta pengetahuan umum yang dimiliki generasi muslim di Desa Bangunrejo dan sekitarnya.

Dari keprihatinan inilah, muncul ide dan gagasan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yang bernaftaskan Islam, dengan harapan setelah menimba ilmu di lembaga pendidikan tersebut, akan bermunculan generasi muslim yang mampu menerima tongkat estafet pembangunan dan mampu menghadapi peradaban zaman. Di samping itu diharapkan semua peserta didik dapat menguasai dan menerapkan berbagai disiplin ilmu dengan tetap berlandaskan pada norma-norma dan nilai-nilai agama, serta mampu menjadi teladan di tengah-tengah masyarakat.

Demi terwujudnya keinginan tersebut di atas, para tokoh agama, tokoh masyarakat, sesepuh desa bersama unsur pemerintah desa, beberapa kali melakukan musyawarah. Dari musyawarah yang sering digelar tersebut, menghasilkan sebuah titik terang dengan disepakatinya membentuk dan mendirikan sebuah lembaga pendidikan menengah di Desa Bangunrejo. Dengan bermodalkan niat ikhlas, demi masa depan generasi muslim dan Desa Bangunrejo serta desa di sekitarnya, pada akhirnya di tahun 1986 disepakati bersama mendirikan Madrasah Tsanawiyah (Mts) dengan nama Madrasah Tsanawiyah GUPPI (Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam). Mts.GUPPI tersebut merupakan sebuah lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama sejajar dengan SMP umum.

Perintis Berdirinya Mts Ma'arif 22 Bangunrejo:

- a. Ahmad Fathoni
- b. Imam Subaweh
- c. Nur Kholis
- d. Sangid
- e. Jemu
- f. Amir Mahmud
- g. Basyiran
- h. Mahrudin
- i. Khoirudin
- j. Tokoh Agama
- k. Tokoh Masyarakat
- l. Aparatur Desa Bangunrejo

Adapun lokasi yang akan digunakan adalah memanfaatkan tanah wakaf Masjid Al-Huda Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Namun demikian, awal berdiri sampai beberapa tahun ke depan, pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada waktu itu disepakati numpang di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darussalam Bangunrejo, dikarenakan Mts.GUPPI belum memiliki lokal belajar sendiri. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan siang hari, karena pada pagi hari ruangan digunakan untuk kegiatan belajar siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Darussalam.

Setelah berdiri dan berjalan beberapa tahun, kondisi dan keadaan Mts.GUPPI masih sangat memprihatinkan. Kondisi tersebut berjalan hingga bertahun-tahun, namun demikian para pendiri dan semua dewan guru tidak patah arang, mereka tetap semangat dan ikhlas mengabdikan dirinya dan diniatkan ibadah karena Allah demi masa depan generasi muslim, masa depan Desa Bangunrejo dan desa di sekitarnya.

Pada waktu itu pendanaan untuk operasional kegiatan belajar mengajar hanya mengandalkan bantuan dari wali murid berupa janggol padi (iuran gabah ketika panen). Sedangkan pelaksanaan penarikan janggol dilaksanakan setahun dua kali, itupun hasilnya sangat minim. Sering kali guru kebingungan untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar, bahkan dana untuk membeli kapur tulis pun sering tersendat, karena kondisi dan keadaan yang sangat minim.

Seiring berjalannya waktu, tepatnya pada tahun 2005, para tokoh agama, tokoh masyarakat, yayasan dan dewan guru, melaksanakan musyawarah bersama. Dari musyawarah tersebut menghasilkan sebuah kesepakatan dan keputusan bahwa Madrasah Tsanawiyah Gabungan Usaha Pembaruan Pendidikan Islam (Mts.GUPPI) Bangunrejo Kecamatan Bangunrejo berubah nama menjadi Madrasah Tsanawiyah Ma'arif 22 Bangunrejo (Mts.Ma'arif 22 Bangunrejo) dan bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama, dan secara otomatis keluar dari Lembaga GUPPI.

Sejak awal berdiri sampai tahun 2018 Mts. tersebut telah mengalami 6 kali pergantian kepala sekolah/madrasah yaitu :

- a. Ahmad Fathoni.
- b. Nur Kholis.
- c. Dalail
- d. Hadi Sucipto
- e. AA.Sutrisna
- f. Toha

Pada awal berdiri sampai beberapa tahun, Mts.GUPPI/ Mts.Ma'arif 22 menginduk ke Induk Kelompok Kerja Madrasah/ Subrayon Mts.Negeri Poncowati Kecamatan Terbanggi Besar Kabupaten Lampung Tengah.

Kegiatan Belajar Mengajar khususnya pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah/Sekolah dan Ujian Akhir Nasional sebelum Mts. tersebut terakreditasi tidak diperbolehkan menjadi penyelenggara ujian. Dengan demikian pelaksanaan Ujian Akhir Madrasah/Sekolah dan Ujian Akhir Nasional menumpang di Mts. yang sudah terakreditasi yaitu Mts.Bustanul Ulum Jayasakti dan Mts.Miftakhul Ulum Kotabaru.

Seiring berjalannya waktu, dan kematangan usia Mts. pada akhirnya Mts. mengajukan Permohonan Proses Akreditasi Sekolah/Madrasah. Setelah melalui proses penilaian oleh tim akreditasi, Mts Ma'arif 22 Bangunrejo mendapatkan nilai akreditasi yang cukup membanggakan dan kemudian bisa melaksanakan Ujian sekolah/madrasah

dan Ujian Nasional sebagai penyelenggara. Adapun pelaksanaan akreditasi sekolah/madrasah terakhir pada tahun 2014 dengan nilai B.

Untuk memudahkan koordinasi antar sekolah/madrasah, tepatnya tahun 2012, beberapa Mts. mengajukan pendirian Induk KKM/Subrayon, dan setelah melalui proses yang panjang akhirnya disetujui oleh Kementerian Agama Provinsi Lampung berdiri Induk KKM/Subrayon 20 Mts.Bustanul Ulum Kalirejo. Sejak tahun 2012 tersebut, Mts Ma'arif 22 Bangunrejo menginduk di Induk KKM/Subrayon 20 Mts.Bustanul Ulum Kalirejo Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

2. Visi-Misi Dan Tujuan

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman,bertaqwa dan unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan,teknologi dan ilmu agama serta mampu menerapkan di tengah-tengah masyarakat.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang seimbang antara pendidikan umum dan pendidikan agama.
- 2) Mengembangkan kegiatan belajar mengajar secara dinamis.
- 3) Menumbuhkembangkan pemahaman dan pengamalan norma-norma agama kepada seluruh warga madrasah.
- 4) Melakukan pemenuhan terhadap sarana dan prasarana madrasah.

- 5) Menggali, membina dan mengarahkan minat bakat siswa/i.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik dan seluruh warga madrasah beriman dan bertaqwa serta berkemampuan ilmiah-diniyah.
- 2) Mewujudkan akhlaqul karimah kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mewujudkan generasi muslim yang siap dalam menghadapi dinamika perkembangan zaman dan siap menerima tongkat estafet pembangunan nasional.
- 4) Tercapainya mutu pendidikan yang ideal dan seimbang antara pendidikan agama dengan pendidikan umum.
- 5) Meningkatkan nilai tawar dan daya saing di masyarakat sebagai lembaga pendidikan yang bercirikan Agama Islam.
- 6) Terwujudnya peran serta berkesinambungan dalam rangka ikut serta membantu program pemerintah dalam mensukseskan dan mencerdaskan anak bangsa.

3. Data Umum Sekolah

- | | |
|--------------------|------------------------------|
| a. NSM | : 1212180200332. |
| b. NPSN | : 108165543. |
| c. Nama Madrasah | : Mts. MA'ARIF 22 BANGUNREJO |
| d. Status Madrasah | : Swasta |
| e. Waktu Belajar | : Pagi |
| f. NPWP | : 61.820.239.4-321.000 |

4. Lokasi lokasi

- a. Jalan : Jln. Masjid Al-Huda
- b. Desa/Kelurahan : Bangunrejo
- c. Kecamatan : Bangunrejo
- d. Kabupaten/Kota : Lampung Tengah
- e. Provinsi : Lampung
- f. Kode Pos : 341737.
- g. Titik Koordinat :
 - 1) Latitude (Lintang) : -510784
 - 2) Longitude (Bujur) : 105030907
- h. Geografis Wilayah : Dataran Rendah

5. Kondisi Sarana Dan Prasarana

a. Sarana Sekolah

- 1) Ruang kelas siswa 12 ruangan
- 2) Ruang perpustakaan 2 ruangan
- 3) Ruang tata usaha 1 ruangan
- 4) Ruang Kepala Sekolah 1 ruangan
- 5) Ruang dewan guru 1 ruangan
- 6) Ruang Laboratorium Komputer 2 ruangan
- 7) Laboratorium IPA 1 ruangan
- 8) Lapangan Basket
- 9) WC guru 2 ruangan
- 10) WC siswa 4 ruangan

- 11) Ruang UKS 1 ruangan
- 12) Masjid/mushola 1 ruangan
- 1) Lapangan bola voli 2 lokasi

b. Prasarana Sekolah

Adapun prasarana Mts Ma'arif 22 Bangunrejo adalah sebagai berikut :

- 1) 35 unit computer di Laboratorium Komputer
- 2) 2 unit computer celerom di ruang tata usaha dan dewan guru
- 3) 1 buah mesin pemotong rumput
- 4) 1 buah mesin scanner
- 5) 1 buah LCD proyektor
- 6) 1 buah *printer*
- 7) 1 unit *sound system*
- 8) 1 buah washtafel
- 9) 1 jaringan akses internet
- 10) 1 buah laptop

6. Keadaan Siswa

Keadaan siswa Mts Ma'arif 22 Bangunrejo dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1.4 Keadaan siswa Mts Ma'arif 22 BangunrejoT.A 2022/2023 Kelas VIII A

No	NISN	Nomor	Nama Siswa	L/P	Tempat Lahir	Kelas
		Induk Siswa				
1	009950228 6	2058	Ahmad Khoirul Huda	L	Bangunrejo	VIII A
2	010940074 9	2059	Alfin Ramadani	L	Keputran	VIII A
3	009486129 6	2060	Amanatun Trisna Suci Elyasari	P	Sidoluhur	VIII A
4	009885434 0	2061	Amini Saputri	P	Batam	VIII A
5	309533232 4	2062	Amira Khairunnisa	P	Bangunrejo	VIII A
6	009405467 4	2063	Ara Bella Kanza Pradipta	P	Tulang Bawang	VIII A
7	308786060 6	2064	Asngadur Rofi	L	Bangunrejo	VIII A
8	009960308 7	2065	Cherlian Adi Saputra	L	Sripendowo	VIII A
9	310721828 5	2066	Daniel Rifai	L	Bangunrejo	VIII A
10	309942652	2067	Danu Candra Ismadi	L	Bangunrejo	VIII

	3					A
11	008521904 8	2068	David Ardiansyah	L	Waringinsari	VIII A
12	010901408 4	2069	Devita Veranika	P	Sripendowo	VIII A
13	010488740 6	2070	Diki Irfansyah	L	Sidoluhur	VIII A
14	010511722 4	2071	Galih Arya Putra	L	Sripendowo	VIII A
15	009775655 2	2072	Lukman Hakim	L	Liwa	VIII A
16	010254152 6	2073	Muhamad Fathurohman	L	Sripendowo	VIII A
17	010398937 3	2074	Nabila Pratiwi	P	Bangunrejo	VIII A
18	009596903 7	2075	Naesya Zahra	P	Srikaton	VIII A
19	009392675 4	2076	Rafa Aditiya Pratama	L	Timbulrejo	VIII A
20	010580813 5	2077	Ricko Alfino	L	Lampung Tengah	VIII A
21	009740466 0	2078	Reivan Agil Ramadhan	L	Kalirejo	VIII A
22	011193721 4	2079	Renita Eksanti	P	Bangunrejo	VIII A
23	009821541 8	2080	Ridho Ardiansyah	L	Sripendowo	VIII A

24	009703857 6	2081	Rizka Rahma Putri	P	Bandar Lampung	VIII A
25	007529396 8	2082	Riski Kurniawan	L	Bukit Rejo	VIII A
26	109800422	2083	Rudiyanto	L	Lampung Barat	VIII A
27	009287974 1	2084	Syauki Akhmad Faisal	L	Sukawaringin	VIII A
28	310096484 5	2085	Sekar barokah	P	Bangunrejo	VIII A
29	008414434 8	2086	Sekar Nuryaningrum	P	Bangunrejo	VIII A
30	010192043 1	2087	Sinta Widya Wati	P	Sidoluhur	VIII A
31	309798551 5	2088	Syifaul Hasanah	P	Bangunrejo	VIII A
32	009590115 0	2089	Wisnu Saputra	L	Karang Tanjung	VIII A
33		2187	Jeksin Viarko	L		VIII A

Tabel 1.5 Keadaan siswa Mts Ma'arif 22 Bangunrejo T.A 2022/2023 Kelas VIII B

No	NISN	Nomor	Nama Siswa	L/ P	Tempat Lahir	Kelas
		Induk Siswa				
1	309975275 2	2090	Alfian Dwi Purnaa	L	Bangunrejo	VIII B
2	010315336 6	2091	Arni Aulia	P	Srikaton	VIII B
3	009155510 1	2092	Andreiyan Khoirudn	L	Timbulrejo	VIII B
4	010312372 1	2093	Ami Indriani	P	Kejadian Lom	VIII B
5	309109558 8	2094	Anisa Azahra Aulia Ashri	P	Bangunrejo	VIII B
6	016430903 8	2095	Shyfa Riscia	P	Metro	VIII B
7	009862910 5	2096	Bagas Agus Tiar Pratama	L	Bangunrejo	VIII B
8	009789817 2	2097	Bagas Setiawan	L	Sukawaringin	VIII B
9	009999784 4	2098	Candra Bayu Saputra	L	Bangunrejo	VIII B
10	009894920 4	2099	Dimas Agung Galan Putratama	L	Bangunrejo	VIII B
11	010819663 6	2100	Elsa Dwi Arfiyana	P	Sripendowo	VIII B
12	010948084 0	2101	Fitri Oktafia	P	Jakarta	VIII B
13	010430860 6	2102	Hendri Firmansyah	L	Sinarkultum	VIII B
14	010560654 4	2103	Ida Faridah	P	Sukawaringin	VIII B
15	308288094 9	2104	Intan Yuliana	P	Timbulrejo	VIII B
16	309852110	1105	Kefin Hidayat	L	Bangunrejo	VIII B

	7					B
17	009307375 2	2106	Kinanti Sagitaria	P	Bangunrejo	VIII B
18	009609888 7	2107	Muhammad Aji Airlangga	L	Lampung Tengah	VIII B
19	009800810 8	2108	Muhamad Daffa Saputra	L	Bangunrejo	VIII B
20	309667745 2	2109	Ahmad Fardan Muzaky	L	Bangunrejo	VIII B
21	009953090 8	2110	M. Mahir Arriyadh	L	Marga Jaya	VIII B
22	010969716 7	2111	Muhammad Rafi Alif Tohidin	L	riwayah	VIII B
23	010656424 5	2112	Muhammad Rifky Isonudin	L	Bumi Sakti	VIII B
24	009313357 0	2113	Mei Hartati	P	Lampung Tengah	VIII B
25	010368438 2	2114	Nabila Azahra	P	Bangunrejo	VIII B
26	009407562 8	2115	Reihan Adil Ramadhan	L	Kalirejo	VIII B
27	009296360 7	2116	Reza Alfiyandho	L	Jayasakti	VIII B
28		2117	ifany Ahmad Hafify	L		VIII B
29	008362255 9	2118	Rusli Yansyah	L	Lampung Tengah	VIII B
30	309775377 6	2119	Tri Putri Aliya Sari	L	Bangunrejo	VIII B
31		2120	Muhammad Ridwan	L		VIII B
32	009467423 5	2121	Zahra Amanda	P	Bakung	VIII B
33		2184	Via Uswatun Hasanah	P		VIII B

Tabel 1.6 Keadaan siswa Mts Ma'arif 22 Bangunrejo T.A 2022/2023 Kelas VIII C

No	NISN	Nomor	Nama Siswa	L/ P	Tempat Lahir	KELAS
		Induk Siswa				
1	009916874 1	2122	affan budiansyah	L	Timbulrejo	VIII C
2	009375603 7	2123	Akbar Harun Irawan	L	Sukawaringin	VIII C
3	310173795 9	2124	Agil Nun Maulana	L	Bangunrejo	VIII C
4	009737037 9	2125	Andi Tegar Agustian	L	Sukawaringin	VIII C
5	009494865 2	2126	M. Andre Alfiansyah	L	Bangunrejo	VIII C
6	010519410 4	2127	Apriliani Susanti	P	Margorejo	VIII C
7	010300737 5	2128	Cahya Febriyanto	L	Karang Tanjung	VIII C
8	009199582 8	2129	Dicka Ananda Karunia	L	Timbulrejo	VIII C
9	010495669 0	2130	Elfa Rosafikha	P	Sripendowo	VIII C
10	310689565 3	2131	Efa Meliana Putri	P	Bangunrejo	VIII C
11	010198694 3	2132	Fadly Rayfaiz	L	Sukawaringin	VIII C
12	009300825 1	2133	Halif Saputra	L	Srikaton	VIII C
13	011607322 8	2134	Hasnah Khoirunnisa	P	Sripendowo	VIII C
14	011189373 3	2135	Hasnah Nabila Talita	P	Sripendowo	VIII C
15	009497337 3	2136	Irdi Febriansyah	L	Bangunrejo	VIII C
16	310065268	2137	Muhamad Ali	L	Bangunrejo	VIII C

	5		Imron			
17	309323064 0	2138	Muhammad Farkhan Muzaky	L	Sukawaringin	VIII C
18	010244742 6	2139	Muhamad Indra Pramudya	L	Pringsewu	VIII C
19	009825606 8	2140	Ma'geza Wahyudi Pratama	L	Sukawaringin	VIII C
20	009659121 8	2141	Putri Amelina Tiwi	P	Bangunrejo	VIII C
21	310707014 5	2142	Rahel Fransiska	P	Bangunrejo	VIII C
22	009935000 3	2143	Rahmat Saputra	L	Srikaton	VIII C
23	009401712 8	2144	Reza Ardjam Saputra	L	Sukawaringin	VIII C
24	010266477 3	2145	Siti Nur Aini Maesaroh	P	Raman Utara	VIII C
25	009457148 2	2146	Sherlly Rahmadany	P	Timbulrejo	VIII C
26	010385890 6	2147	Silfiyana Dewi	P	Bangunrejo	VIII C
27	310692345 3	2148	Riska Aulia Putri	P	Bangunrejo	VIII C
28	008104957 7	2149	Wahyu Riski Kurniawan	L	Gedung Ratu	VIII C
29	008416921 3	2150	Yuda Kurniawan	L	Sukawaringin	VIII C
30	010965764 8	2151	Yuliana Mustika	P	Sidoluhur	VIII C
31	309641204 5	2152	Arfa Dwi Febrian	L	Bangunrejo	VIII C

Tabel 1.7 Keadaan siswa Mts Ma'arif 22 Bangunrejo T.A 2022/2023 Kelas VIII D

No	NISN	Nomor	Nama Siswa	L/ P	Tempat Lahir	KELAS
		Induk Siswa				
1	010461741 3	2153	Abdul Manan	L	Bangunrejo	VIII D
2	309034856 0	2154	Adinda Zahra	P	Sukawaringin	VIII D
3	009665682 2	2155	Amelia Noviani	P	Bangunrejo	VIII D
4	010217614 6	2156	Annisa Pamungkasih	P	Bangunrejo	VIII D
5	010319262 5	2157	Danis Al mirza	L	Sidoluhur	VIII D
6	010843225 3	2158	Dewi Sulistia Ningsih	P	Sukawaringin	VIII D
7	010812682 8	2159	Dinda Nuril Akhmarinda	P	Bangunrejo	VIII D
8	009816100 3	2160	Elsy Tiana Sari	P	Jakarta	VIII D
9	010152317 9	2161	Hafizd Jidan	L	Sukawaringin	VIII D
10	010348342 4	2162	Hifni Salsa Febriana	P	Sukawaringin	VIII D
11	310051700 9	2163	Ilham Aldiansyah	L	Bangunrejo	VIII D
12	009281245 6	2164	Ilham Nur Saputra	L	Bangunrejo	VIII D
13	009896223 1	2165	Juwita Ade Safira	P	Sukawaringin	VIII D
14	010420013 9	2166	Khoirul Anam	L	Srikaton	VIII D
15	009785725 0	2167	Lilis suryawati	P	Sukawaringin	VIII D
16	310565510	2168	Muhamad Akbar	L	Sukawaringin	VIII D

6	0		Al Dilah			
1	010118705	2169	M. Al-Rasya	L	Sukawaringin	VIII D
7	6		Kevin Candra			
1	010721071	2170	M. Arifin Ilham	P	Sukawaringin	VIII D
8	3					
1	008859470	2171	Muhammad	L	Sukawaringin	VIII D
9	8		Bahrul Ulum			
2	309950006	2172	Mar'atus Sholehah	P	Bangunrejo	VIII D
0	6					
2		2173	Nabira Tsabitah	P	Kedaton	VIII D
1						
2	010433181	2174	Riki Linardo	L	Timbulrejo	VIII D
2	6					
2	010406486	2175	Riko Prastio	L	Kalirejo	VIII D
3	9					
2	309387843	2176	Rizka Ramadhani	P	Bangunrejo	VIII D
4	8		Rachman			
2	309020548	2177	Rizki Aditya	L	Kampung Batu	VIII D
5	8				Dalam	
2	009394125	2178	Saiful Nurwahid	L	Timbulrejo	VIII D
6	4					
2	009922692	2179	Siti Nurmala Sari	P	Sinar Jaya	VIII D
7	2					
2	307731794	2180	Surya Saputra	L	Bangunrejo	VIII D
8	2					
2	010368062	2181	Wahid Hidayat	L	Bangunrejo	VIII D
9	4					
3	009457864	2182	Wisnu Setiawan	L	Bangunrejo	VIII D
0	7					
3	009350471	2183	Yoga Alfian	L	Sridadi	VIII D
1	7		Pratama			
3		2185	Kevin Diandra	L	Bangunrejo	VIII D
2			Aprilio			
3		2186	Nabila Adelia	p		VIII D
3			Putri			

B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data Pengaruh Pelaksanaan Pengaruh Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo”

2. Uji persyaratan analisis

a. Uji Validitas Data

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar mampu mengukur apa yang diinginkan. Uji validitas digunakan untuk mengukur seberapa valid instrumen dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total (*corrected item total correlation*) yang penyelesaiannya dibantu dengan menggunakan program SPSS Ver 23.0. Uji validitas dengan membandingkan antara R_{hitung} dan R_{tabel} dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach's Alpha yang dikemukakan Pearson, dengan kriteria berikut ini :

- 1) Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan valid
- 2) Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka pernyataan dapat dinyatakan tidak valid

Tabel 1.8 Uji validitas variabel X1

Correlations

	x1. 1	x1. 2	x1. 3	x1. 4	x1. 5	x1. 6	x1. 7	x1. 8	x1. 9	x1. 10	x1. 11	x1. 12	x1. 13	x1. 14	x1. 15	Total
x1.1 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	1	,59 4**	,31 6	,58 0**	,46 5**	,58 0**	,54 7**	,48 3**	,43 6*	,39 0*	,15 8	,27 6	,26 5	,50 8**	,27 0	,684** 30
		,00 1	,08 9	,00 1	,01 0	,00 1	,00 2	,00 7	,01 6	,03 3	,40 4	,13 9	,15 6	,00 4	,14 9	,000
x1.2 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,59 4**	1	,64 8**	,73 1**	,65 9**	,61 3**	,68 3**	,55 5**	,36 1	,22 3	,10 9	,16 8	,41 0*	,59 9**	,38 4*	,786** 30
	,00 1		,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 0	,00 1	,05 0	,23 7	,56 8	,37 6	,02 4	,00 0	,03 6	,000
x1.3 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,31 6	,64 8**	1	,59 4**	,39 8*	,37 8*	,39 4*	,41 8*	,41 6*	,05 8	,27 1	,30 3	,08 7	,35 6	,40 3*	,622** 30
	,08 9	,00 0		,00 1	,02 9	,03 9	,03 1	,02 2	,02 2	,76 1	,14 7	,10 4	,64 6	,05 4	,02 7	,000
x1.4 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,58 0**	,73 1**	,59 4**	1	,34 9	,65 0**	,52 1**	,37 0*	,46 1*	,38 8*	,11 4	,06 5	,29 0	,31 8	,52 9**	,703** 30
	,00 1	,00 0	,00 1		,05 9	,00 0	,00 3	,04 4	,01 0	,03 4	,55 0	,73 2	,11 9	,08 7	,00 3	,000
x1.5 Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	,46 5**	,65 9**	,39 8*	,34 9	1	,49 3**	,77 1**	,79 8**	,33 9	,23 8	,37 7*	,42 8*	,51 0**	,74 9**	,15 9	,784** 30
	,01 0	,00 0	,02 9	,05 9		,00 6	,00 0	,00 0	,06 7	,20 6	,04 0	,01 8	,00 4	,00 0	,40 1	,000
x1.6 Pearson Correlation	,58 0**	,61 3**	,37 8*	,65 0**	,49 3**	1	,63 8**	,54 0**	,40 5*	,39 5*	,16 3	,16 7	,33 4	,41 9*	,44 6*	,729**

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.13	Pearson Correlati on	,26 5	,41 0*	,08 7	,29 0	,51 0**	,33 4	,29 5	,33 0	,32 8	,10 4	,46 0*	,51 0**	1	,57 6**	,30 8	,585**
	Sig. (2- tailed)	,15 6	,02 4	,64 6	,11 9	,00 4	,07 2	,11 4	,07 5	,07 7	,58 3	,01 0	,00 4		,00 1	,09 7	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.14	Pearson Correlati on	,50 8**	,59 9**	,35 6	,31 8	,74 9**	,41 9*	,56 2**	,51 3**	,28 0	,05 7	,19 4	,50 2**	,57 6**	1	,26 1	,696**
	Sig. (2- tailed)	,00 4	,00 0	,05 4	,08 7	,00 0	,02 1	,00 1	,00 4	,13 4	,76 5	,30 5	,00 5	,00 1		,16 4	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x1.15	Pearson Correlati on	,27 0	,38 4*	,40 3*	,52 9**	,15 9	,44 6*	,30 4	,27 2	,58 0**	,28 3	,36 1	,21 2	,30 8	,26 1	1	,587**
	Sig. (2- tailed)	,14 9	,03 6	,02 7	,00 3	,40 1	,01 4	,10 3	,14 6	,00 1	,13 0	,05 0	,26 0	,09 7	,16 4		,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlati on	,68 4**	,78 6**	,62 2**	,70 3**	,78 4**	,72 9**	,76 3**	,75 7**	,69 1**	,44 8*	,52 6**	,52 3**	,58 5**	,69 6**	,58 7**	1
	Sig. (2- tailed)	,00 0	,01 3	,00 3	,00 3	,00 1	,00 0	,00 1									
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.8, dapat diketahui bahwa 30 butir instrumen variabel peer teaching (X_1) dapat dinyatakan valid, karena $R_{hitung} > R_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

Uji validitas instrumen untuk variabel Metode problem solving (X_2), yang diperoleh dari program SPSS Versi 23.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.9 Uji validitas variabel X2

		Correlations																
		x2.1	x2.2	x2.3	x2.4	x2.5	x2.6	x2.7	x2.8	x2.9	x2.10	x2.11	x2.12	x2.13	x2.14	x2.15	Total	
x2.1	Pearson Correlation	1	,591**	,525**	,501**	,276	,364*	,271	,586**	,247	,693**	,408*	,139	-	,063	,198*	,371*	,587**
	Sig. (2-tailed)		,001	,003	,005	,140	,048	,147	,001	,188	,000	,025	,464	,743	,295	,044	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2.2	Pearson Correlation	,591**	1	,484**	,475**	,282	,550**	,269	,465**	,282	,543**	,282	,272	,368*	,457*	,192*	,650**	
	Sig. (2-tailed)	,001		,007	,008	,130	,002	,150	,010	,131	,002	,131	,146	,046	,011	,309	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2.3	Pearson Correlation	,525**	,484**	1	,468**	,546**	,582**	,461*	,466**	,313	,434*	,224	,465**	,340	,270	,534**	,727**	
	Sig. (2-tailed)	,003	,007		,009	,002	,001	,010	,009	,092	,016	,234	,016	,066	,149	,002	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2.4	Pearson Correlation	,501**	,475**	,468**	1	,393*	,515**	,175	,245	,174	,128	,310	,233	,368*	,508**	,202*	,589**	
	Sig. (2-tailed)	,005	,008	,009		,032	,004	,355	,192	,358	,499	,096	,215	,045	,004	,285	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2.5	Pearson Correlation	,276	,282	,546**	,393*	1	,440*	,361	,515**	,484**	,343	,593**	,441*	,368*	,287	,291*	,682**	
	Sig. (2-tailed)	,140	,130	,002	,032		,015	,050	,004	,007	,063	,001	,015	,045	,124	,118	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
x2.6	Pearson Correlation	,364*	,550**	,582**	,515**	,440*	1	,520**	,465**	,264	,413*	,537**	,284	,504**	,436*	,213*	,721**	

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.13	Pearson Correlation	-,063	,368*	,340	,368*	,368*	,504**	,234	,010	,241	-,065	,201	,617**	1	,605**	,396*	,580**
	Sig. (2-tailed)	,743	,046	,066	,045	,045	,005	,214	,960	,199	,732	,287	,000	,000	,030	,001	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.14	Pearson Correlation	,198	,457*	,270	,508**	,287	,436*	,059	,220	,182	,040	,526**	,731**	5**	1	,383*	,652**
	Sig. (2-tailed)	,295	,011	,149	,004	,124	,016	,755	,242	,335	,832	,003	,000	,000	,037	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
x2.15	Pearson Correlation	,371*	,192	,534**	,202	,291	,213	,183	,398*	,373*	,362*	,397*	,701**	,396*	,383*	1	,652**
	Sig. (2-tailed)	,044	,309	,002	,285	,118	,258	,334	,029	,043	,050	,030	,000	,030	,037	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Jumlah	Pearson Correlation	,587**	,650**	,727**	,589**	,682**	,721**	,503**	,703**	,589**	,552**	,706**	,725**	,580**	,652**	,652**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000	,001	,000	,000	,005	,000	,001	,002	,000	,000	,001	,000	,000	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel 1.9, dapat diketahui bahwa 30 butir instrumen variabel Metode problem solving (X_2) dapat dinyatakan valid, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga semua pernyataan tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas data untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensinya. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data sama. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu konstruk atau instrumen variabel dikatakan reliabel, jika memberikan nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (sebagai nilai standar umum diterimanya reliabilitas suatu instrumen penelitian). Secara umum keandalan suatu instrumen penelitian berada dalam kisaran $> 0,60$ sampai dengan $0,80$ dapat dikatakan baik, jika dalam kisaran $> 0,80$ sampai dengan $1,00$ dianggap sangat baik.

. Pengujian reliabilitas ini dapat juga dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien r hitung yang terdapat dalam kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted dengan r_{tabel} product moment. Jika nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari nilai R_{tabel} ($R_{hitung} > R_{tabel}$), maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan handal atau reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas. Pada tabel di bawah ini menguraikan besaran nilai alpha hitung masing-masing instrumen dari masing-masing variabel. Semua data yang tertera pada tabel-tabel di bawah ini adalah

data yang diambil dari hasil pengolahan data melalui program SPSS versi 23.0.

Uji realibilitas instrumen untuk variabel *peer teaching* (X1), yang diperoleh dari program SPSS Versi 23.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.1 Uji realibilitas variabel peer teaching (X1)
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Tabel 2.2 Nilai α variabel X1
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,759	16

Uji realibilitas instrumen untuk variabel Metode problem solving (X2), yang diperoleh dari program SPSS Versi 23.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2.3 Uji realibilitas instrumen variabel Metode problem solving (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

Tabel 2.4 Nilai α variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,756	16

Uji realibilitas instrumen untuk variabel Hasil belajar belajar (Y), yang diperoleh dari program SPSS Versi 23.0, dimuat pada tabel di bawah ini.

Dari tabel di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang disajikan reliabel, artinya kuesioner tersebut memenuhi persyaratan reliabilitas. Dimana nilai koefisien Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

3. Deskripsi dan Analisa Data

Adapun data tentang pelaksanaan peer teaching penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut:

BER	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	25
YK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	58
HS	2	1	2	2	2	1	3	2	4	1	3	1	3	1	2	30
AM	4	4	1	1	3	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	40
HJ	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	56
ETS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
MS	4	2	1	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	4	2	41
NT	4	1	3	1	1	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	38
RL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	55
RP	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	54
SNS	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	1	46
WH	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 60, nilai terendah 25. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan *Peer Teaching* dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang. Dengan rumus sebelumnya maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{60 - 25 + 1}{3} = 12$$

Interval untuk variabel bebas penelitian ini (*Peer Teaching*) adalah data dari interval diatas dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2.6 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Peer Teaching

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	49-60	21	Baik	70 %
2	37-48	3	Cukup	10 %
3	25-36	6	Kurang	20 %
	Jumlah	30	-	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Peer Teaching untuk 30 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik menjawab baik (70%) dan 3 peserta didik menjawab cukup (10%) serta 6 peserta didik menjawab kurang (20%).

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Pelaksanaan pengaruh Metode *Peer-Teaching* di Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo adalah baik.

a. Data Hasil Angket Problem solving

Adapun data tentang pelaksanaan Problem solving penulis sajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 2.7 Data Hasil Angket Problem Solving

Sam pel	No Item Soal															Jum lah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
AK	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
NP	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	55
DR	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	50
CAS	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	4	4	55
DV	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	3	3	49
CBS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
AI	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
RA	4	4	2	4	2	4	2	4	1	4	4	1	1	4	1	42
KS	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	56
IF	2	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	25
ER	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
RS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	4	38
PAT	4	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	54
RF	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	1	47
YM	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	58
SR	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	1	1	3	1	3	42
SD	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	58
RAP	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	59

BER	4	3	4	3	4	2	3	4	2	4	2	2	1	1	2	41
YK	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	59
HS	4	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	34
AM	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	4	1	3	3	49
HJ	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	3	4	52
ETS	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	56
MS	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	51
NT	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	3	1	1	44
RL	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
RP	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	52
SNS	3	3	3	1	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	45
WH	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	58

Berdasarkan hasil angket tersebut didapatkan nilai tertinggi 40, nilai terendah 18. Untuk mengetahui interval kelasnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah} + 1}{\text{Jumlah kategori}}$$

Selanjutnya penulis mengklasifikasikan Metode Problem Solving dengan 3 kategori yaitu: baik, cukup, kurang. Dengan rumus sebelumnya maka diperoleh interval kelas yaitu:

$$\text{Interval} = \frac{60 - 25 + 1}{3} = 12$$

Interval untuk variabel bebas penelitian ini (Metode Problem solving) adalah data dari interval diatas dimasukan dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Metode Problem Solving

No	Interval kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1	49-60	21	Baik	70%
2	37-48	7	Cukup	23,3%
3	25-36	2	Kurang	6,7%
	Jumlah	30	-	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Problem solving untuk 30 peserta didik yang menjadi sampel penelitian sebanyak 21 peserta didik menjawab baik (70%) dan 7 peserta didik menjawab cukup (23,3%) serta 2 peserta didik menjawab kurang (6,7%).

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Pelaksanaan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo adalah baik.

b. Data Hasil Hasil belajar Belajar

Adapun data tentang Hasil belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo di ambil dari nilai mid semester yang sudah terdokumentasi dalam legger tahun 2023/2024. Berikut

nama dan nilai hasil belajarmata pelajaran Fiqh dan keterangan ketuntasan dengan KKM 70, sebagai berikut:

Tabel 2.9 Data Hasil Hasil Belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo

No.	Nama	Hasil Belajar
1	AK	95
2	NP	90
3	DR	65
4	CAS	90
5	DV	90
6	CBS	95
7	AI	90
8	RA	89
9	KS	95
10	IF	65
11	ER	90
12	RS	75
13	PAT	85
14	RF	84
15	YM	90
16	SR	92
17	SD	78

18	RAP	97
19	BER	63
20	YK	96
21	HS	66
22	AM	67
23	HJ	67
24	ETS	96
25	MS	75
26	NT	84
27	RL	80
28	RP	86
29	SNS	65
30	WH	90

Untuk mengetahui jumlah interval kelasnya dan panjang kelas intervalnya penulis menggunakan kriteria penilaian pelajaran fiqh di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo

No	Interval Kelas	Frekuensi	Kategori	Persentase
1.	80-100	20	Baik	66,7%
2.	71-80	4	Cukup	13,3%
3.	0-70	6	Kurang	20%
	Jumlah	30	-	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Hasil belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo untuk 30 peserta didik yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 20 peserta didik menjawab baik (66,7%) dan 4 peserta didik menjawab cukup (13,3%) serta 6 peserta didik yang menjawab kurang (20%).

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Hasil belajar Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih di Mts Ma'arif 22 Bangunrejo adalah baik.

C. Pengujian Hipotesa

Setelah data-data metode *peer-teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo diperoleh, selanjutnya penulis membuat kategori tentang data-data tersebut, kemudian membuat tabel dan menyusun data tentang pelaksanaan metode *peer-teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih peserta didik, yang nantinya akan digunakan dalam pengujian hipotesis.

Langkah pertama untuk melakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji T (parsial) dan Uji f untuk mencari adakah pengaruh metode *peer-teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih peserta didik. Untuk memudahkan dalam menentukan penulis menggunakan tabel sebagai berikut:

Penulis akan menguji hipotesis menggunakan parsial untuk menguji variabel x_1 terhadap y , x_2 terhadap y , x_1 dan x_2 terhadap y . Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut.

Uji T

Nilai sign $< 0,05$

Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$

$T_{tabel} = t(\alpha/2 : n-k-1)$

$= t(0,05/2 : 30-2-1)$

$= 0,025 : 27$

$= 2,052$

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Peer Teaching Terhadap Hasil belajar

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	55,042	8,611		6,392	,000
	Total	,544	,164	,531	3,320	,003

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai sign (0,003) $< 0,05$ dan Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $3,320 > 2,052$ yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara Peer Teaching terhadap Hasil belajar belajar.

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Metode Problem Solving Terhadap Hasil belajar belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41,869	9,928		4,217	,000
Jumlah	,809	,192	,622	4,202	,000

a. Dependent Variable: Y

Dari perhitungan di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai sign (0,000) < 0,05 dan Nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4,202 > 2,052$ yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara Metode problem solving terhadap Hasil belajar.

Tabel 3.4 Hasil Uji F Peer Teaching Dan Problem Solving Terhadap Hasil belajar

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,292	10,097		3,198	,004
Total	,354	,152	,346	2,332	,027
Jumlah	,639	,193	,491	3,310	,003

a. Dependent Variable: Y

Tabel 3.5 Nilai Uji F Hasil Pengujian Peer Teaching Dan Problem Solving Terhadap Hasil belajar

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1848,469	2	924,234	12,946	,000 ^b
	Residual	1927,531	27	71,390		
	Total	3776,000	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Jumlah, Total

Mengacu pada tabel di atas, di tarik kesimpulan bahwa nilai sign (0,000) < 0,05 dan Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,946 > 3,354$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan adanya pengaruh signifikan antara Pengaruh Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

Kemudian variabel akan di Uji koefisien determinasi untuk mengukur ketepatan dari model analisis yang dibuat. Nilai koefisien determinasi merupakan alat untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variasi variabel terikat. Adapun hasil koefisien determinasi masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 3.6 Uji koefisien determinasi pengaruh metode *peer-teaching* dan *problem solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,700 ^a	,490	,452	8,449

a. Predictors: (Constant), Jumlah, Total

Dari tabel model summary di atas dapat diketahui bahwa nilai R adalah 0,700 sedangkan nilai R^2 sebesar 0,490. Oleh karena uji koefisien determinasi berganda ini diperoleh dari perhitungan regresi linear berganda, maka koefisien determinasi sebesar **0,490** atau $R^2 \times 100\%$ sebesar **49.0%**. Kebermaknaan dari nilai tersebut memiliki implikasi bahwa Pengaruh Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo sebesar 49.0%, dan sisanya 51% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model yang dimasukkan dalam penelitian ini.

D. Temuan Penelitian

Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang Pengaruh Metode *Peer-Teaching* diketahui bahwa dari 30 peserta didik yang menjadi sampel sekaligus menjawab 21 peserta didik menjawab baik (70%) dan 3 peserta didik menjawab cukup (10%) serta 6 peserta didik menjawab kurang (20%).

. Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Pengaruh Metode *Peer-Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo adalah baik.

Berdasarkan perhitungan angket tentang *Problem Solving* Peserta Didik dapat diketahui bahwa untuk 30 peserta didik yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak sebanyak 21 peserta didik menjawab baik (70%) dan 7 peserta didik menjawab cukup (23,3%) serta 2 peserta didik menjawab kurang (6,7%).

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa pelaksanaan *Problem Solving* terhadap hasil belajar adalah baik.

Berdasarkan observasi tentang Hasil belajar Peserta Didik dapat diketahui sebanyak 20 peserta didik menjawab baik (66,7%) dan 4 peserta didik menjawab cukup (13,3%) serta 6 peserta didik yang menjawab kurang (20%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa hasil belajar adalah baik.

Langkah selanjutnya membandingkan nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} X_1 terhadap Y . Dimana harga dari $T_{hitung} = 3,320$ dan harga T_{tabel} pada $db = 27$ dan nilai $sig < 0,05$. Pada taraf signifikansi $5\% = 2,052$ dengan demikian harga T_{hitung} (lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikansi 5% $3,320 > 2,052$ dan nilai $sig (0,003) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima berarti ada Pengaruh Metode *Peer-Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

Membandingkan nilai T_{tabel} dengan T_{hitung} untuk variabel X2 terhadap Y. Dimana harga dari $T_{hitung} = 4,202$ dan harga T_{tabel} pada $db = 27$ dan nilai $sig < 0,05$, pada taraf signifikansi $5\% = 2,052$ dengan demikian harga T_{hitung} (lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% = 4,202 > 2,052$ dan nilai $sig (0,000) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima berarti ada Pengaruh *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

Kemudian membandingkan nilai F_{tabel} dengan F_{hitung} untuk variabel X1 dan X2 terhadap Y. Dimana harga dari $F_{hitung} = 12,946$ dan harga T_{tabel} pada $db = 27$ dan nilai $sig < 3,354$, pada taraf signifikansi $5\% = 3,354$ dengan demikian harga T_{hitung} (lebih besar dari T_{tabel} pada taraf signifikansi $5\% 12,946 > 3,354$ dan nilai $sig (0,000) < 0,05$. Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat diterima yang berarti ada Pengaruh signifikan di dalam Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti mengambil kesimpulan ada pengaruh Metode *Peer-Teaching* dan *Problem Solving* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo. Dari hasil temuan, Peer Teaching yang diperoleh dari para responden masuk dalam kategori **Baik**.

1. Pengaruh antara *Peer Teaching* (X_1) terhadap Hasil belajar belajar (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Dalam arti semakin guru memberikan kesempatan lebih kepada siswa, Hasil belajar siswapun meningkat. Mereka lebih semangat karena dapat mengaplikasikan cara belajar yang nyaman dan meningkatkan kreativitasnya secara langsung dan sesuai keinginan siswa, tugas guru mengawasi dan memberi arahan jika terjadi kesulitan belajar.
2. Pengaruh antara Metode problem solving (X_2) terhadap Hasil belajar belajar (Y) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Dalam arti semakin guru memberikan ruang belajar yang lebih terbuka kepada siswa, Hasil belajar siswapun meningkat. Mereka lebih semangat karena dapat mengimplikasikan pemikiran dan kreativitasnya secara langsung dan sesuai keinginan siswa, tugas guru mengawasi dan memberi arahan jika terjadi kesulitan belajar.
3. Pengaruh Peer teaching dan problem solving terhadap Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo memiliki dampak

secara signifikan, hal ini dibuktikan dari hasil uji-F diperoleh bahwa **F-hitung 12,946 > 3,354 pada taraf sig 0,000**. Berarti bahwa kedua variabel independen Peer teaching dan problem solving dapat digunakan untuk meningkatkan Hasil belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Ma'arif 22 Bangunrejo.

B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah mengetahui keterampilan, macam-macam kecerdasan yang dipengaruhi oleh faktor utama yaitu diri sendiri. Ketika kesadaran atau kemauan yang datang dari diri pribadi dan usaha dalam Metode penyelesaian tugas, akan mencapai tujuan pembelajaran. Pengetahuan prosedural yang bisa dikuasai oleh para siswa akan memberikan keterampilan dan kemampuan pada peserta didik untuk menyadari proses berpikir dan mampu menggambarkan prosesnya. Dari segi Hasil belajar tentunya peserta didik yang memiliki kepercayaan pada diri pribadi karena dipermudahhi dalam proses pembelajaran.

C. Saran

Dari penelitian ini, diharapkan pendidik dapat mengetahui pola kecedasan yang dimiliki siswa. Tentunya agar dapat meningkatnya Hasil belajar pada diri siswa dan tujuan pembelajaran dapat dicapai. Peran guru sangatlah penting dalam mengkonfirmasi rencana pembelajaran peserta didik dan mengarahkannya. Dan diharapkan pula guru dapat menciptakan suasana belajar yang memberi kesempatan pada siswa untuk lebih aktif dan

siswa dapat mengungkapkan gagasan dalam memecahkan permasalahan dengan cara mereka sendiri, sehingga siswa lebih dapat meningkatkan hasil belajar, berani berargumen dan lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, Bandung: Humaniora, 2008.
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Alamsyah Said dan Andi Budimanjaya. *Strategi Mengajar Multiple Intelligences: Mengajar Sesuai Kerja Otak dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015
- Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*, Cet.1, Ciputat: Wahana Ilmu, 2007
- Annisatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014
- Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Ar-ruzz Media, 2014.
- Asep Hermawan, *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007
- Djamarah, S.B dan Zaini,A, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta, 2014
- Dwi Priyatna, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Ofset, 2014.
- Echol, John M. Dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- Istarani, *kumpulan 40 metode pembelajaran* Medan: Media Persada, 2012

- Istarani, Jilid 1 58 *Model Pembelajaran Inovatif*. Media, Persada: Medan, 2016
- Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta; Ghalia Indonesia, 2011.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek Baru*, Bandung: Rosdakarya, 2013
- Nurhayati. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: Penerbit UNM.
- Pangewa, Maharuddin.. *Perencanaan Pembelajaran*. Makassar: Penerbit UNM 2010
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, 2008
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Ramayulis., *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Ratna Wilis Dahar, *Teori-teori Belajar & Pembelajaran*, Bandung: PT Gelora Aksara Pratama, 2011
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiharto, *Metode Statististik untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Gramedia, 2000
- Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2016)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian, Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010)

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* Bandung; C.V Wacana Prima, 2016

Syafi'I Karim, *Fiqih Ushuk Fiqih*, Cet. 1, Bandung: C.V Pustaka Setia, 2007

Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Deepublis, 2018.

Syaiful Bahri Djamarah, Dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Tampubolon, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga

OUTLINE

Halaman Sampul
Halaman Judul
Abstrak
Halaman Persetujuan
Halaman Pengesahan
Halaman Orisinilitas Penelitian
Halaman Motto
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Gambar
Daftar Lampiran

BAB I. PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II. LANDASAN TEORI

- A. Metode Pembelajaran
 - 1. Pengertian Metode Pembelajaran
 - 2. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran
 - 3. Macam-macam Metode Pembelajaran
 - 4. Faktor-Faktor yang Yang Diperhatikan Dalam Memilih Metode Pembelajaran
- B. Metode *Peer Teaching*

1. Pengertian Metode *Peer Teaching*
 2. Manfaat Metode *Peer Teaching*
 3. Teknik dan Strategi Metode *Peer Teaching*
 4. Tahap Pelaksanaan Metode *Peer Teaching*
 5. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Peer Teaching*
- C. Metode *Problem Solving*
1. Pengertian Metode *problem solving*
 2. Langkah-langkah Metode *Problem Solving*
 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Problem Solving*
- D. Hasil Belajar Fikih
1. Pengertian Hasil Belajar
 2. Macam-macam Hasil Belajar
 3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar
- E. Kerangka Berpikir
- F. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
1. Variabel bebas
 2. Variabel terikat
- C. Populasi, sampel dan Teknik Sampling
1. Populasi
 2. Teknik Pengambilan sampel
- D. Teknik Pengumpulan Data
1. Angket
 2. Wawancara
 3. Dokumentasi
- E. Instrumen Penelitian
1. Kisi – kisi Instrumen
 2. Uji Instrumen

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Tema Umum
 - 1. Sejarah singkat
 - 2. Profil sekolah
 - 3. Visi misi
 - 4. Struktur organisasi
 - 5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
 - 6. Sarana prasarana
- B. Tema Khusus
 - 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 2. Uji persyaratan analisis
 - 3. Deskripsi dan Analisa data
- C. Pengujian Hipotesa
- D. Temuan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- 1. Kesimpulan
- 2. Implikasi
- 3. Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 1998031 003

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
NIP. 19720923 200003 2002

F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Tema Umum

1. Sejarah singkat
2. Profil sekolah
3. Visi misi
4. Struktur organisasi
5. Keadaan guru, karyawan dan siswa
6. Sarana prasarana

B. Tema Khusus

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian
2. Uji persyaratan analisis
3. Deskripsi dan Analisa data

C. Pengujian Hipotesa

D. Temuan Penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan
2. Implikasi
3. Saran

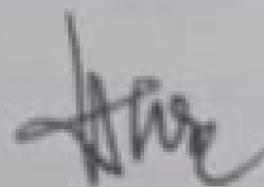
DAFTAR PUSTAKA**BIBLIOGRAPHY**

Pembimbing I



Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 19700316 1998031 003

Pembimbing II



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
NIP. 19720923 200003 2002

ANGKET PENGARUH METODE *PEER TEACHING* DAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS MA'ARIF 22 SUKANEGARA KECAMATAN BANGUNREJO

Identitas Responden :

Nama :

Jenis Kelamin :

Petunjuk :

Angket ini berisi 30 item pernyataan tentang metode peer teaching dan problem solving terhadap hasil belajar pada mata pelajaran fiqh. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Kemudian, berikanlah jawaban dengan cara memberi tanda cek (√) pada salah satu pilihan jawaban yang paling benar sesuai dengan tingkat persetujuan anda, dengan pilihan jawaban sebagai berikut :

SS : Selalu

S : Sering

Kk : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

Jawaban anda, tidak menuntut jawaban yang benar atau salah dan tidak berhubungan dengan penentuan kelulusan atau hal lain yang akan merugikan anda di sekolah ini. Kesungguhan dan kejujuran anda dalam menjawab merupakan bantuan yang amat berguna. Karena itu diharapkan anda menjawab semua soal yang tersedia. Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

Peneliti,



SUKIRNO

No.	PERTANYAAN	SKOR			
		SS	S	Kk	TP
1	Saya lebih memahami pelajaran ketika teman menjelaskan				
2	Saya suka teman memimpin siswa yang lain membacakan doa sebelum belajar.				
3	Saya bertanya kepada teman jikalau terdapat materi yang kurang saya mengerti.				
4	Semua kelompok mendengarkan uraian pendapat teman dalam diskusi dengan baik tidak ada yang ribut				
5	Saya lebih menangkap pembelajaran saat guru mempraktekan secara langsung				
6	Saya lebih suka belajar berkelompok				
7	Belajar Fiqh menggunakan metode peer teaching membuat saya lebih aktif dalam belajar				
8	Saya lebih memahami pelajaran ketika berdiskusi bersama				
9	Belajar Fiqh menggunakan peer teaching membuat saya merasa tertekan				
10	Saya mempersiapkan langkah bersama teman yang lebih memahami jika menemui masalah dalam belajar				
11	Saya mengatur diri saat belajar agar waktu yang saya gunakan efisien				
12	Metode pembelajaran peer teaching lebih bermanfaat untuk pembelajaran				
13	Saya menyadari apa yang sebaiknya saya lakukan saat menyelesaikan tugas				
14	Saya menyimpulkan hasil pembelajaran				
15	Saya menganalisa hasil yang penting untuk di ingat				
16	Metode pembelajaran Problem Solving lebih bermanfaat untuk pembelajaran				
17	Saya suka menyusun permasalahan untuk saya pecahkan				
18	Menurut saya, metode pembelajaran Problem Solving dalam pembelajaran Fiqh menjenuhkan				
19	Metode pembelajaran Problem Solving membuat saya kurang terampil				
20	Saya mengidentifikasi informasi terkait dengan				

	masalah yang diberikan oleh guru.				
21	Saya selalu memperhatikan pelajaran yang diajarkan oleh guru				
22	Metode pembelajaran Problem Solving mendorong saya untuk menemukan ide-ide baru				
23	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran, saya berusaha menemukan alternative pemecahannya.				
24	Metode Problem Solving kurang bermanfaat untuk belajar Fiqh				
25	Saya suka mengisi waktu luang dengan cara mengulangi pelajaran sekolah.				
26	Saya senang merencanakan kegiatan belajar setiap hari.				
27	Belajar Fiqh menggunakan metode Problem Solving dapat mengeksplorasi diri saya sendiri				
28	Meskipun saya tahu tidak akan mendapat prestasi yang baik, saya akan tetap berusaha dan belajar				
29	Jika seseorang menghambat aktivitas belajar saya, maka saya akan mencari alternatif untuk mengatasi hambatan itu.				
30	Belajar Fiqh dengan metode Problem Solving kurang dapat mengeksplorasi diri saya sendiri.				

Tabel Uji F

$\alpha =$ 0,05	$df_1=(k-1)$							
	$df_2=(n$ $-k-1)$	1	2	3	4	5	6	7
1	161.44 8	199,500	215.70 7	224,583	230,162	233.98 6	236,768	238,883
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278

30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082

67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052
84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032

Tabel Uji t

df=(n-k)	$\alpha = 0.05$	$\alpha = 0.025$			
1	6,314	12,706	41	1,683	2,020
2	2,920	4,303	42	1,682	2,018
3	2,353	3,182	43	1,681	2,017
4	2,132	2,776	44	1,680	2,015
5	2,015	2,571	45	1,679	2,014
6	1,943	2,447	46	1,679	2,013
7	1,895	2,365	47	1,678	2,012
8	1,860	2,306	48	1,677	2,011
9	1,833	2,262	49	1,677	2,010
10	1,812	2,228			
11	1,796	2,201	51	1,675	2,008
12	1,782	2,179	52	1,675	2,007
13	1,771	2,160	53	1,674	2,006
14	1,761	2,145	54	1,674	2,005
15	1,753	2,131	55	1,673	2,004
16	1,746	2,120	56	1,673	2,003
17	1,740	2,110	57	1,672	2,002
18	1,734	2,101	58	1,672	2,002
19	1,729	2,093	59	1,671	2,001
20	1,725	2,086	60	1,671	2,000
21	1,721	2,080	61	1,670	2,000
22	1,717	2,074	62	1,670	1,999
23	1,714	2,069	63	1,669	1,998
24	1,711	2,064	64	1,669	1,998
25	1,708	2,060	65	1,669	1,997
26	1,706	2,056	66	1,668	1,997
27	1,703	2,052	67	1,668	1,996
28	1,701	2,048	68	1,668	1,995
29	1,699	2,045	69	1,667	1,995
30	1,697	2,042	70	1,667	1,994
31	1,696	2,040	71	1,667	1,994
32	1,694	2,037	72	1,666	1,993
33	1,692	2,035	73	1,666	1,993
34	1,691	2,032	74	1,666	1,993
35	1,690	2,030	75	1,665	1,992
36	1,688	2,028	76	1,665	1,992
37	1,687	2,026	77	1,665	1,991
38	1,686	2,024	78	1,665	1,991
39	1,685	2,023	79	1,664	1,990
40	1,684	2,021	80	1,664	1,990



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Hingmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL TESIS

Nomor :

Proposal Tesis dengan Judul "PENGARUH METODE *PEER TEACHING* DAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH, yang ditulis oleh : SUKIRNO, NPM. 2071010034, Program Studi : Pendidikan Agama Islam yang telah diujikan dalam seminar Proposal Tesis pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal : Selasa / 27 Juni 2023 dan telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Seminar Proposal Tesis disetujui untuk melakukan proses selanjutnya.

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, M.Si
Ketua / Penguji I

(.....)

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
Penguji II (Utama)

(.....)

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Pembimbing I/ Penguji III

(.....)

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
Pembimbing II/Penguji IV

(.....)

Indah Eftanastarini, M.Pd
Sekretaris

(.....)

Mengetahui,

Ketua Jurusan Program Pascasarjana
Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag
NIP. 19750301 200501 2 003

FOTO BERSAMA KEPALA SEKOLAH MTS MAARIF 22 BANGUN REJO



FOTO BERSAMA GURU FIQH MTS MAARIF 22 BANGUN REJO



SEBAR ANGKET DAN OUTLINE

**PENJELASAN METODE PEER TEACHING DAN PROBLEM SOLVING DAN
CARA MENERJAKAN ANGKET PENELITIAN YANG SUDAH DI SEBAR**



SISWA/SISWA MENERJAKAN ANGKET YANG SUDAH DI SEBAR



SESI FOTO BERSAMA SETELAH MENGERJAKAN ANGKET PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PASCASARJANA**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: pascasarjana.metrouniv.ac.id;
email: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor	: 0255/In.28.5/D.PPs/PP.009/03/2023	Yth.
Lamp.	: -	Kepala
Perihal	: IZIN PRASURVEY / RESEARCH	MTs. Maarif 22 Sukanegara
		Di -
		Tempat

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 0470/In.28.5/D.PPs/PP.00.9/02/2023, tanggal 13 Oktober 2023 atas nama saudara:

Nama	:	Sukirno
NIM	:	2071010034
Semester	:	VII (tujuh)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "**Pengaruh Metode Peer Teaching dan Problem Solving Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih di MTs. Maarif 22 Sukanegara**". Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 13 Oktober 2023
Direktur,

h Dr. Mukhtar Hadi. S.Ag. M.Si
NIP. 19730710 199803 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouniv.ac.id; e-mail: ppslainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO**

Nama : Sukirno Prodi : PAI
NPM : 2071010034 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
1.	Rabu/14 okt 2023		✓	Ace Outline & APD	
2	Jumat/11 nov 2023		✓	Cover Bab I II III Daftar Pustaka	
3	Jumat/19 Des 2023		✓	Abstrak orisinal penelitian, kata pengantar Daftar Pustaka	
4	Jumat 22/23 /12		✓	Ace Pembimbing I	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing II

Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum.
NIP. 197209232000032002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metro.univ.ac.id; e-mail: ppsiaimetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN TESIS MAHASISWA
PASCASARJANA (PPs) IAIN METRO

Nama : Sukirno Prodi : PAI
 NPM : 2071010034 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
		I	II		
①	12/10/2023	✓		- Kata "pada" dlm judul di - Nulis judulnya yg lengkap termasuk lokasi penelitiannya	
②	16/11/2023	✓		- Aee athenie dan APD - Kebijakan Pening	
③	27/11/2023	✓		Aee Bab I sd III Capitulum Bab berikutnya	
④	22/12/2023	✓		- Aee Tesis Bab I sd V, Bakt abtak dan selain - Aee untuk bagian memoar	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag.
NIP. 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag.
NIP. 197003161998031003

RIWAYAT HIDUP



Nama SUKIRNO dilahirkan di Desa Sukanegara Kec. Bangunrejo Kab. Lampung Tengah pada tanggal 07 Maret 1994 anak ke 3 dari pasangan Bapak Dahroni dan Alm. Ibu Kartinah Pendidikan dasar penulis ditempuh di Sd Negeri 2 Sukanegara dan selesai pada tahun 2007 Kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama di Mts Bustanul'Ulum Jayasakti Lampung Tengah , dan selesai pada tahun 2010 Sedangkan Pendidikan Menengah Atas di MA Bustanul'Ulum Jaya Sakti Lampung Tengah, dan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan S1 (strata satu) di Sekolah Ilmu Tarbiyah Bustanul'Ulum Jayasakti Lampung Tengah TA 2014, dan selesai pada tahun 2019 Melanjutkan kembali pendidikan S2 (strata dua) di IAIN Metro program studi Pendidikan Agama Islam pada semester 1 TA.2020/2021.